

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI
MENDRE' BOLA BARU SUKU BUGIS DI DESA DOLAGO PADANG
KEC. PARIGI SELATAN KAB. PARIGI MOUTONG
(TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

RASMI DEWI
NIM: 18.1.01.0064

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022-2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre’ Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam)”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Juni 2023 M
03 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



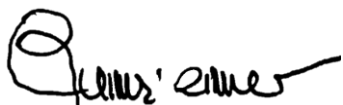
RASMI DEWI
NIM: 18.1.01.0064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre’ Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam)”. Oleh Mahasiswi atas Nama Rasmi Dewi NIM : 18.10.1.0064, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

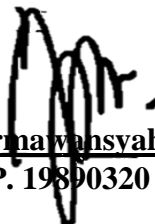
Palu, 22 Juni 2023 M
03 Dzulhijjah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Rus'an, S. Ag. M. Pd
NIP. 19730611 200710 1 004

Pembimbing II

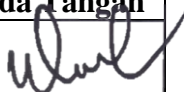
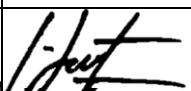

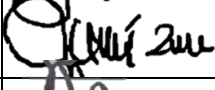



Darma Wahsyah, M. Pd
NIP. 19890320 201903 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rasmi Dewi Nim. 18.1.01.0064 dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre’ Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam)**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji FTIK. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Februari 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 29 Rajab 1444 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing I	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd.	

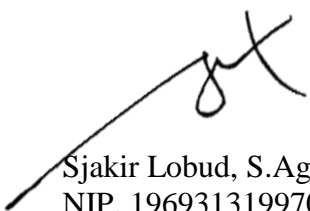
Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan,


Dr. H. Askaf, M.Pd.,

NIP. 1967705211993031005

Ketuan Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.,
NIP. 19693131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نَسْتَعِينُ على أُمُورِ الدنْيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . اما بعد

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan dan mewariskan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang teristimewa kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah tercinta Hi.Baharuddin dan Ibunda tercinta Hj.Indo Asse yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai studi dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), hingga ke Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar dapat menempuh dan menuntut ilmu di kampus ini, dan

telah banyak memberikan kebijakan dan penyelesaian studi hingga berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Ibunda Dr. Elya, S.Ag, M.Ag., selaku Wakil Dekan III yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. dan Bapak Darmawansyah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan dan sekaligus memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan pada program studi ini. Kemudian juga telah memberikan arahan, dan membimbing selama dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Darmawansyah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan. Walaupun terbentur dengan kesibukan yang padat di kampus.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membantu penulis dalam mengurus segala Administrasi dan lain-lain ketika Ujian.
7. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu, Bapak Muhammad Rifa'i, S.E, MM., serta seluruh Staf Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan

tulus telah memberikan Pelayanan dalam mencari Referensi sebagai Bahan untuk menyusun Skripsi ini.

8. Guru yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberi ilmu serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan mulai dari SD, MTS, MA, dan sampai pada perguruan tinggi di UIN Datokarama Tercinta.
9. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa dan masyarakat Desa Dolago Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana” pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan dan do’a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah Swt.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. Penulis memohon dan berserah diri, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Serta semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Palu, 22 Juni 2023 M
03 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



RASMI DEWI
NIM: 18.1.01.0064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pendidikan Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam	21
3. Tinjauan Islam.....	22
C. Tradisi	26
1. Tradisi Mendre' Bola Baru	28
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Penelitian	38
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Desa Dolago Padang	48
2. Pembagian Wilayah Desa Dolago Padang.....	50
3. Demografi Desa Dolago Padang	50
4. Kondisi Kagamaan dan Sosial Budaya	53
5. Kondisi Pemerintah dan Kelembagaan	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	57
1. Prosesi Pelaksanaan dalam Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong.....	57
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong	75
3. Tinjauan Islam terhadap Adat Mendre' Bola Baru di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong	
 BAB V PENUTUP.....	 94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi Penelitian	95

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Informan Penelitian	40
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Dolago Padang	50
3. Tabel 3. Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Dolago Padang	51

DAFTAR GAMBAR

1.Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	36
2.Gambar 2. Struktur Desa Dolago Padang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Instrumen Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Meneliti
5. Surat Keterangan Selesai Meneliti
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Penetapan Pembimbing
8. Surat Keputusan Penguji
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Undangan Seminar Proposal Skripsi
11. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
12. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama :Rasmi Dewi

NIM :18.1.01.0064

Judul Skripsi :Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam)

Skripsi ini membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam)”. Berkenaan dengan hal tersebut maka uraian dalam Skripsi ini berangkat dari pokok permasalahan, yaitu: 1) Bagaimana prosesi pelaksanaan dalam tradisi *Mendre' Bola Baru* suku bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong? dan 2) Nilai-Nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *Mendre' Bola Baru* suku bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong? 3) Tinjauan Islam terhadap Adat Mendre' Bola Baru di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

Jenis penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh agama, *sandro/pabbaca bola*, *punna bola*, dan masyarakat. Sementara itu, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data, sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Prosesi pelaksanaan tradisi *Mendre' bola baru* dimulai dari tahap persiapan yaitu: penentuan hari, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan mengelilingi rumah sebanyak 3 kali, Membacakan kalimat dzikir, do'a keselamatan dan pembacaan do'a tolak bala. *Mendre' Bola*, *Mabarazanji*, dan *Maccera' Bola*. 2) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mendre' bola baru* yaitu diantaranya Nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai insani dan nilai sosial. 3) Tinjauan Islam terhadap Adat Mendre' Bola Baru yaitu diantaranya pemberian sesajen kepada penjaga rumah, ritual penolak bala, dan *maccera' bola*.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan oleh masyarakat serta dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi peserta didik dalam upaya pengenalan budaya daerah yang sudah ada turun-temurun. Sehingga, kelestarian tradisi dapat terus dipertahankan. Mengingat dalam tradisi *mendre' bola baru* syarat makna dan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji masalah yang serupa atau relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendre' bola baru*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, kekayaan budaya tersebut memiliki keanekaragaman yang tersebar di pelosok Nusantara, berupa keunikan dan ciri khas tersendiri, seperti kesenian daerah dan kekayaan bangsa yang tidak ternilai, karena memiliki nilai-nilai tersendiri. Nilai tersebut merupakan peninggalan dari leluhur yang masih terjaga kelestariannya, sehingga budaya senantiasa tumbuh dan berkembang.¹

Tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu "*tradition*", diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya, suatu tradisi dapat punah.² Manusia yang hidup bersama-sama, yang tergabung dalam satu kesatuan masyarakat yang lebih luas, dalam proses memberi dan menerima, mereka membentuk cara hidup menjadi alat masyarakat tersebut disatu kawasan dalam jangka waktu tertentu pula, cara hidup demikian itulah yang sering kita sebut

¹ Mardimin Johannes, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 12.

² Ibid, 13.

sebagai budaya.³ Dengan demikian, cara hidup tersebut juga melahirkan berbagai macam budaya dalam kelompok masyarakat di suatu daerah, salah satunya ialah masyarakat bugis. Masyarakat Bugis adalah salah satu masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Suku Bugis sebagai salah satu suku terbesar di Sulawesi Selatan memiliki nilai kebudayaan tersendiri. Ada tiga wujud kebudayaan, yaitu sistem budaya, sistem sosial dan hasil nyata budaya yang satu sama lain berhubungan secara timbal balik dan saling berhubungan dengan struktur kebudayaan. Struktur kebudayaan yang dimaksud antara lain adalah sistem politik yang mengatur hubungan antara anggota masyarakat terutama yang berkaitan dengan pembagian tugas dan penyelenggaraan kekuasaan. Kekuasaan kerajaan yang dianut oleh bangsa Bugis zaman dulu adalah berbentuk *monarchi* atau kerajaan.⁴

Eksisnya suatu tradisi atau budaya dalam masyarakat dikarenakan kepercayaan yang ada terhadap nilai-nilai luhur masa lampau dan pengaruh orientasi nilai waktu terhadap nilai sekarang. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Dalam konteks ini, nilai merupakan konsepsi secara eksplisit atau implisit yang khas dimiliki seseorang atau sekelompok orang tentang landasan dari yang diyakini atau tujuan dari yang diinginkan. Sebagaimana budaya merupakan jiwa dari setiap

³Mohammad Iskandar, et al., *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Pengetahuan* (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 8.

⁴Jumadi. Beberapa Aspek Negara Dan Hukum Dalam Sistem Adat Bugis. *Jurnal Jurisprudentie Volume 5 nomor 2 Desember 2018*, 220.

komunitas dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai itulah yang telah hidup serta mengarahkan kehidupan masyarakatnya karena didukung oleh pribadi-pribadi yang dinamis sebagai aktor-aktor budaya.⁵ Nilai budaya yang diimplementasikan dalam tradisi, baik yang menyangkut pada aspek normatif, praktik ritual serta simbol-simbol yang tercermin dalam masyarakat bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, salah satu diantaranya ialah tradisi *mendre' bola baru* diartikan memasuki rumah baru atau menempati rumah tersebut yang baru saja dibangun sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, dan memberikan manfaat kepada pemilik rumah baik berupa kelapangan rezeki maupun diberi keselamatan saat menempati rumah agar terhindar dari bahaya.

Kehidupan beragama menyebabkan berkembangnya suatu tradisi keagamaan atau sistem kepercayaan asli yang diwariskan sejak zaman nenek moyang seperti upacara-upacara agama yang bercampur dengan upacara adat atau budaya masyarakat yang merupakan penonjolan kegiatan keagamaan yang amat ditaati dan berlangsung dari dahulukala hingga sekarang ini, dengan memercayai suatu tempat, benda, dan lain sebagainya yang dianggap suci dan sakral yang merupakan ciri khas kehidupan beragama.⁶ Agama Islam menyebar pada komunitas yang umumnya telah memiliki tradisi atau adat istiadat yang sudah berakar dan diwarisi secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Dalam Pendidikan Islam

⁵ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 111.

⁶ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Cet.I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 1-2.

yakni berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah Swt dan membebaskan mereka dari penghambaan kepada sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah Swt semata.⁷

Kewajiban mengimplikasikan nilai dalam pendidikan sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia baik. Manusia baik adalah manusia yang memiliki kepribadian utama. Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.⁸ Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal, memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya.⁹ Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” sehingga manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya.¹⁰ Pada hakikatnya pendidikan adalah salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa.¹¹ Dalam konteks Islam, proses pendidikan harus didasarkan pada Al-Qur’an dan al-Hadist. Adapun tujuan pendidikan, menurut Sayyid Qutb adalah melahirkan manusia Qur’ani, yakni manusia yang

⁷ M, Hakam Kama A dan Effendi Ridwan Setiadi Elly, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Cet.11, Edisi ke-3. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri 2014), 56.

⁸ Diek Hartoto (Ed.), *Memmanusiakan Manusia Muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 35.

⁹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), 32.

¹⁰ Driyarkara, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Kanisius, 1980), 35.

¹¹ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), 122.

mengaktualisasikan ayat-ayat Allah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Agama dan budaya adalah dua hal yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup didalamnya.¹³ Budaya juga merupakan ajaran yang dapat pula digunakan untuk memahami Islam dalam wujud praktik yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat, salah satunya yang dimaksud yakni budaya “naik rumah baru” pada masyarakat Bugis dalam konteks bahasa Bugis lazimnya disebut *mendre' bola* baru.

Tradisi *Mendre' bola baru* merupakan tradisi lokal yang sangat penting bagi suku Bugis yang masih dipertahankan dan masih dilakukan hingga kini. Pengertian dari kata *Mendre' bola* berarti naik rumah, pindah rumah atau menempati rumah baru, dalam artian suku Bugis. Seiring perkembangan era modern saat ini tak membuat masyarakat melupakan atau menyepelkan tradisi ini, dimanapun ia membangun atau mendirikan rumah, selagi ia masyarakat suku bugis tradisi ini tetap dilakukan, karena bagi suku bugis tradisi *Mendre' bola* merupakan sebuah simbol kehidupan yang mencerminkan atau menggambarkan, kesucian, harapan, semangat, kesuksesan masa depan dan keharmonisan dalam berumah tangga. Jadi tradisi ini wajib dilakukan, dan sebagai simbol rasa syukur terhadap anugerah, dan rahmat yang diberikan oleh Allah Swt.

¹² Sayyid Quth, *Suatu Telaah tentang Manusia Religi-Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1988), 81.

¹³ Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*.Cet.I (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 8.

Nilai-nilai yang didapat pada tradisi *mendre' bola* baru terbukti sangat berpengaruh pada kehidupan keseharian mereka, mengenali setiap kearifan mempunyai nilai tersendiri. Untuk melindungi keberadaannya, maka harus mengungkap nilai-nilai yang ada pada tradisi *mendre' bola* baru dan keterkaitannya berlandaskan pandangan masyarakat yang kemudian melandasi penelitian ini. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menulis dan meneliti tentang: “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menemukan permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan dalam Tradisi *Mendre' Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong?
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Tradisi *Mendre' Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong?
3. Tinjauan Islam terhadap Tradisi *Mendre' Bola Baru* di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong?

2. Batasan Masalah

Dari berbagai persoalan-persoalan mengenai tradisi *Mendre' Bola Baru* dalam masyarakat suku Bugis tersebut. Penulis membatasi masalah yang di teliti,

yaitu Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola* Baru masyarakat Bugis di Desa Dolago Padang, dan apa nilai Pendidikan Islam yang didapat dalam tradisi *Mendre bola* baru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Prosesi Pelaksanaan dalam Tradisi *Mendre' Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong!
- b. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi *Mendre' Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong!
- c. Untuk mengetahui Tinjauan Islam terhadap Tradisi *Mendre' Bola Baru* di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong!

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis: penulisan Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana tradisi *Menre' bola baru* dalam Pendidikan Islam.
- b. Manfaat secara praktis: penulisan Skripsi ini di harapkan menjadi nilai akademis dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan

terutama dalam kajian Studi Agama Islam. Di samping itu, manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa redaksi kata yang menyusun judul penelitian ini, agar terhindar dari kekeliruan penulis memberikan Penegasan Istilah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam untuk membentuk kepribadian muslim. Ruqaiyah M, berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan aqidah, insani, Ilahi, kemasyarakatan dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.¹⁴

¹⁴ Ruqaiyah M. *Konsep Nilai dan Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuang: Makalah STAIN Padangsidimpuang, 2006), 12.

Nilai-nilai Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah swt untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai-nilai kehidupan itu mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵

2. Tradisi *Mendre Bola* Baru

Mendre' bola Baru adalah sebuah rangkaian adat dalam Suku Bugis yang dimana makna kata ini berasal dari dua kata yakni *Mendre'* yang berarti naik, dan *Bola* berarti rumah, kata ini berasal dari bahasa suku bugis. Jadi *Mendre' bola* memiliki artian yakni naik rumah. Rangkaian adat ini memiliki beberapa prosesi dalam mengerjakannya, *Mendre' bola* juga berarti jika sekeluarga ingin membangun atau menempati rumah baru hendaknya atau diwajibkan ia untuk melaksanakan prosesi adat tersebut.¹⁶ Tradisi ritual *mendre bola* dapat dipahami sebagai tradisi yang menggambarkan harmoni Islam dan budaya. *Mendre bola* tetap berada dalam lintas tradisi sebagaimana yang dikehendaki oleh tradisi itu sendiri, dan Islam hadir menempatkan tradisi tersebut dalam lintasan nilai-nilai Islam.

¹⁵ Diakses dari <https://hshasibuanbotung.blogspot.co.id/2009/06/nilai-nilai-dalam-pendidikan-islam.html>. (28 April 2022).

¹⁶ Mattulada, *Manusia dan kebudayaan Bugis Makassar* (Ujung Pandang: Arus Timur, 1972), 16.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dijabarkan di atas maka Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, merupakan penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan pelaksanaan tradisi yang terdapat pada tradisi *mendre' bola baru* suku bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong.

E. Garis-Garis Besar Isi

Agar Skripsi ini tersusun rapi, teratur, dan jelas sehingga mudah untuk dipahami, maka penulis menyusun garis-garis besar isi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang dikaji, permasalahan yang juga memiliki bagian: Rumusan masalah. Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan istilah dan Garis-garis besar isi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, yang berisi judul-judul skripsi serupa atau yang berkaitan dengan judul yang diangkat penulis. Selanjutnya kajian teoritis sebagai acuan yang berisi penjelasan terkait teori-teori tentang judul yang diangkat penulis, beserta kerangka pikir yang memuat inti dari penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini ialah menjelaskan tentang, jenis penelitian, metode, tempat dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menggambarkan profil lokasi penelitian dan menjelaskan proses pelaksanaan dan nilai-nilai tradisi *mendre' bola baru* di desa Dolago Padang yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutung terus melaksanakan tradisi *mendre' bola baru* serta nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *mendre' bola baru*. Dan di tinjauan dari segi pendidikan Islam.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi *Mendre’ Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”.

Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan judul yang relevan dengan judul penelitian yang juga membahas mengenai tradisi, yaitu yang diteliti oleh:

1. Nur Anna, dengan judul Skripsi “Nilai Sosial Tradisi *Maccera’ Bola* dalam Perspektif Islam di Kec. Ngapa Kab. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi tersebut, untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut, dan untuk mengetahui perspektif Islam terhadap nilai-nilai sosial yang ada dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *Maccera’ Bola* melalui 5 tahapan dan dilaksanakan sebanyak 3 kali, pertama pada saat naik rumah baru, kedua pada saat umur rumah kurang lebih satu tahun, ketiga pada saat umur rumah

¹⁷ Nur Anna, “Nilai Sosial Tradisi *Maccera’ Bola* dalam Perspektif Islam di Kec. Ngapa Kab. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara”, Parepare: (Skripsi Sarjana Jurusan Sejarah Peradaban Islam, 2015).

kurang lebih dua tahun. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *Maccera' bola* yaitu nilai-nilai silaturahmi, gotong-royong, tolong menolong dan komunikatif. Jika ditinjau dari perspektif Islam, nilai-nilai yang ada tersebut sesuai dengan syariat Islam dan dianjurkan bagi masyarakat untuk dijaga dan direalisasikan dalam kehidupan masyarakat sosial.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anna, dengan penelitian yang ingin penulis teliti yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi, serta jenis penelitian dari keduanya itu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Anna yaitu mengarah kepada tradisi *Maccera' Bola* dalam Perspektif Islam sedangkan penelitian ini yaitu mengarah kepada tradisi *Menre' Bola* Baru Masyarakat Bugis, Kemudian selanjutnya.

2. Jurnal oleh Hasbi Yahya, dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar program Pascasarjana dengan judul “Tradisi *Mendre' Bola* Baru Masyarakat Bugis di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng (Studi terhadap Nilai Kearifan Lokal)”¹⁸. Jurnal ini mendeskripsikan tentang kegiatan ritual adat dalam rangka memasuki rumah baru. Adapun maksud dari dilaksanakannya ritual ini sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Sang pencipta atas berkat rahmat dan taufiknya. Dalam tradisi ini,

¹⁸ Hasbi Yahya, “Tradisi *Menre' Bola* Baru Masyarakat Bugis di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng (Studi Terhadap Nilai Kearifan Lokal)”, Makassar: *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2018.

manusia menciptakan cara berpikir simbolik dengan mencari makna dalam setiap kejadian yang dialami maupun yang dilihatnya.

Berdasarkan kesamaan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang tradisi *mendre' bola baru* pada masyarakat bugis. Hasbi Yahya terfokus pada nilai kearifan lokal terhadap tradisi *mendre' bola baru* masyarakat bugis di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng sedangkan yang peneliti lakukan ialah mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendre' bola baru* masyarakat bugis di Desa Dolago Padang, Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. Jadi pendidikan Islam ialah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁹ Sedangkan menurut H.M Arifin, Pendidikan Islam adalah “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan,

¹⁹ Daradjat, Zakiah, et.al., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, cet.ke-4, 1.

mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.²⁰ sebagaimana dalam surah Al-Hujurat ayat 13.

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.²¹

Bila diamati dengan seksama definisi-definisi dari para ahli yang telah penulis kemukakan tersebut, pada hakikatnya tidak terdapat perbedaan secara menyeluruh. Dari uraian tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa pendidikan Islam ialah suatu bimbingan rohani maupun jasmani sesuai dengan ajaran Islam dengan hikmat maupun terarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi anak didik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mampu memikul beban dan tanggung jawab kelak. Secara sederhana, fungsi pendidikan Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Dalam pendidikan islam, paling tidak ada tiga dasar pokok yang menjadi acuan atau landasan dalam penyelenggaraan pendidikannya: Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad.

a. Al-Qur'an

²⁰ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 517.

Al-Qur'an adalah suatu kitab yang diturunkan Allah Swt kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Dalam upaya menggali dan memahami isi Al-Qur'an, umat islam perlu kepada alat untuk membedahnya. Mereka perlu ilmu untuk memahami Al-Qur'an. Ilmu atau alat yang diperlukan tidak cukup satu, tetapi sangat banyak, maka muncul istilah '*Ulum Al-Qur'an* (Ulum Al-Qur'an : ilmu-ilmu Al-Qur'an). Kata *Ulum* jama dari 'ilm, artinya *al-fahm wa al-idrak* (paham dan menguasai).²²Al-Qur'an diturunkan ke dunia ini sebagai penuntun, petunjuk dan pedoman bagi umat manusia untuk mengolah alam serta mengatur tata kehidupan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nahl {16}:64).

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menajdi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.²³

Al-Qur'an menduduki tempat pertama dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang paling positif guna untuk mengembangkan pendidikan. Hal-hal itu antara lain; “penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak

²² Manna' Khalil Al-Qathtan, *Studi-Studi Ilmu AL-Qur'an*, Terj, Mudzakir AS, Cet. 2, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), 8.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 273.

pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui contoh dan peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.

c. Ijtihad

Pemikiran Islam bersandar kepada hasil *Ijtihad*. Sebagai landasan atau sumber ketiga hukum Islam setelah Al-Qur'an dan Hadits. *Ijtihad* berasal dari kata "al-jahad" atau "al-juhd", yang memiliki arti "al-msyqod" (kesulitan atau kesusahan) dan "athoqod" (kesanggupan dan kemampuan). Secara garis besar, ijtihad adalah proses penetapan hukum syariat Islam dengan mencurahkan atau memberikan semua pikiran dan tenaganya secara sungguh-sungguh. Jadi, dapat disimpulkan jika ijtihad adalah penetapan sumber hukum Islam. Kemudian Imam Al-Amidi menjelaskan pengertian *Ijtihad* yaitu mencurahkan semua kemampuan untuk mencari hukum syara yang bersifat zhanni, sampai merasa dirinya tidak mampu untuk mencari tambahan kemampuannya itu. Sedangkan menurut mayoritas ulama usul fikih, pengertian *Ijtihad* adalah pencurahan segenap kesanggupan (secara maksimal) seorang ahli fikir untuk mendapatkan pengertian tingkat zhanni terhadap hukum syariat.²⁷

Uraian di atas, dapat diketahui bahwa *Ijtihad* pada dasarnya merupakan proses pengalihan dan penetapan hukum syariah yang dilakukan oleh para *Mujtahid* muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar, dengan pendekatan lainnya seperti qiyas, masalih, al-mursalah, urf, dan sebagainya. Oleh karena itu lahan kajian analisis *Ijtihad*, merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang begitu berfariasi dan dinamis, seiring dengan perkembangan tuntutan akselerasi zaman, termasuk di dalamnya

²⁷ Ari Basuki, "Pengertian *Ijtihad*, Rukun Besreta Fungsinya". (Jawa Barat: 2021), 4.

aspek pendidikan sebagai salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dinamis manusia.

Menurut Al-Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam lima kelompok :

1. Membentuk ahlak yang mulia (al-fhadillah)
2. Persiapan untuk dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempatan.
4. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk memenuhi serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
5. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga mudah mencari rezki.²⁸

Dari berbagai macam tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan dapat di deskripsikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam untuk membentuk kepribadian muslim.

²⁸ Al-Ghazali, "*Tahzib AL-Tathhir AL-A'Raq*". (Mesir: Al-Matbba'ah Al-Mishriyah, 1994), 40.

Ruqaiyah M, berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan aqidah, insani, Ilahi, kemasyarakatan dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.²⁹

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt. (Aqidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya aqidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku.³⁰

Nilai aqidah merupakan pokok atau dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki arti keyakinan bahwa Allah swt yang berkuasa atas segala sesuatu. Setiap manusia mempunyai suatu keyakinan. Keyakinan ini berdasarkan pada tiap agama yang dimiliki masing-masing. Dapat pula dikatakan sebagai suatu tingkah laku manusia yang berakhlakul

²⁹Diakses dari <https://hshasibuanbotung.blogspot.co.id/2009/06/nilai-nilai-dalam-pendidikan-islam.html>. (28 April 2022).

³⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1. Cet.4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 222.

karimah dengan landasan keimanan kepada Allah yang menjadi tanggung jawab di hari kemudian.³¹

b. Nilai Ibadah (Syariat)

Syariat berarti hukum-hukum dan tata aturan dari Allah swt. Agar ditaati oleh hamba-hambanya. Syariat juga diartikan sebagai aturan-aturan, norma, atau hukum yang mengatur hubungan manusia, baik dengan Tuhan (ibadah mahdhah) maupun dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (ibadah ghair mahdhah).³²

Secara umum, ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah swt.³³ Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁴

³¹Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 126.

³²Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, Cet.1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 42.

³³Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1. Cet.4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 139.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 523.

Syariat mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Ibadah mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Keduanya harus berjalan seimbang. Jadi, nilai ibadah merupakan standar atau ukuran seseorang dalam berbuat, baik dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi oleh rasa pengabdian kepada Allah swt.

c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata “Khuluq” diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter. Kata Khuluq tercantum dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.³⁵

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Secara terminologi, para ulama telah banyak mendefinisikan akhlak, diantaranya Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak*, beliau mengatakan

³⁵ Ibid, 564.

bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.³⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak yaitu dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.

d. Nilai Insani

Nilai Insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai insani bersifat dinamis dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dilihat dari orientasinya, nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

- 1) Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- 2) Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil dan gagal.
- 3) Nilai affek sensorik, yang mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan.
- 4) Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala atau halal dan haram.

³⁶ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, Cet.1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 61.

Nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.³⁷

e. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan, dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong, kerjasama, toleransi, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpati dan empati terhadap orang-orang sekitar. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat.³⁸

3. Tinjauan Islam

Mendre' bola baru adalah term yang akrab ditemukan dalam tradisi sosial masyarakat Bugis. Menurut pengertian kata *Mendre' bola baru* berarti pindah rumah, atau menempati rumah baru, tetapi secara kultural *Mendre' bola baru* adalah istilah dalam tradisi menempati rumah baru di kalangan masyarakat suku bugis di Sulawesi Selatan. Rumah Adat Bugis

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 55.

³⁸Diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilaipendidikan-islam.html>. (18 Mei 2022).

adalah rumah panggung kayu. Rumah panggung kayu khas Bugis mengacu pada anutan kepercayaan bahwa alam semesta ini terdiri atas 3 bagian. Itulah sebabnya rumah tradisional Bugis Makassar juga terdiri atas tiga bagian, yaitu; pertama Rakkeang, atau bagian atap rumah, kedua Ale Bola, yaitu bagian tengah rumah posi' bola, dan yang ketiga yaitu yawa bola, yaitu bagian bawah rumah lantai rumah dengan tanah.³ Bagi orang bugis *Mendre' bola* adalah simbol kehidupan. Simbol itu mencerminkan harapan, kejayaan, masa depan, semangat dan harmoni, karena itu *Mendre' bola* selalu diawali dengan ritual yang tidak boleh diabaikan sekaligus sebagai tanda kesyukuran atas anugrah rumah yang telah dianugerahkan. Dengan adanya rumah tersebut, berarti salah satu kebutuhan pokok telah terpenuhi. Sebagai suatu tradisi dalam budaya, tradisi *Mendre' bola* sarat dengan makna dan nilai-nilai kearifan lokal sebagaimana disebutkan di atas. Upacara *Mendre' bola* tidak semata-mata pada saat rumah tersebut selesai dibangun, tetapi juga warga masyarakat yang memiliki rezeki dengan membeli rumah atau membangun rumah. Islam dan budaya lokal terjadi proses akulturasi sehingga beberapa tradisi lokal kemudian mengakomodasi nilai-nilai ajaran Islam, yang pada akhirnya membentuk satu corak budaya dan tradisi baru disakralkan masyarakat suku bugis. *Mabarazanji* selalu menjadi bagian yang mudah ditemukan ketika ada orang yang *mendre' bola*. Kenyataan ini menunjukkan adanya intraksi antara simbol- simbol Islam dan budaya lokal. Kedatangan Islam dalam kehidupan masyarakat suku bugis, kemudian terserap dan terkontruksi dalam kehidupan masyarakat secara

evolusi. Seperti diuraikan sebelumnya bahwa *mendre' bola* adalah salah satu bentuk prestasi, dan harus disyukuri karena kemampuan mendirikan

C. Tradisi

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat atau kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.³⁹ Berbicara tentang adat-istiadat (tradisi) yakni mengacu pada tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turuntemurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut.⁴⁰

Isi dari tradisi dapat berubah setiap saat tanpa disadari, namun dialami oleh setiap anggota masyarakat secara individual melalui proses sosialisasi, sebagai sesuatu yang tetap bertahan, tidak pernah berubah, dalam periode waktu tertentu. Kebiasaan semacam itu dibangun sebagai lembaga sosial yang mempengaruhi perilaku yang kemudian menjadi kebiasaan untuk bertindak yang diikuti (seakan) tanpa dipikirkan terlebih dahulu secara rasional. Pelembagaan kebiasaan yang didasarkan pada tradisi tersebut menjadi rujukan bagi cara bertindak anggota

³⁹ W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 108.

⁴⁰ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 47.

masyarakat secara umum.⁴¹ Jika diselidiki secara saksama, adat-istiadat itu tidak dapat sepenuhnya digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan baik buruknya perbuatan manusia, karena ada perintah atau larangan yang berdasarkan adat kebiasaan tidak dapat diterima oleh akal sehat. Apabila adat-istiadat itu banyak salahnya, maka tidak tepat dijadikan sebagai ukuran baik buruk suatu perbuatan.⁴²

Rangkaian selanjutnya ialah memilih salah seorang *Pabbaca bola* yang akan memimpin acara *Mendre' bola* hingga rumah tersebut dihuni. *Pabbaca Bola* adalah salah seorang tokoh adat yang menjadi pemandu atau orang yang memimpin dari rangkaian acara *Mendre' bola*, Setelah rumah selesai dikerjakan dan siap huni tibalah saatnya dimana hari yang telah ditentukan untuk melaksanakan acara tradisi *Mendre' bola*, sebelum penghuni rumah menempati rumah tersebut, pemilik rumah diarak oleh *Pabbaca Bola* untuk mengitari rumah sebanyak tiga kali. Pada saat prosesi ini *Pabbaca Bola* memercikkan air disetiap sudut rumah dengan menggunakan daun siri, pada setiap *Pabbaca Bola* memercikan air disudut rumah ia juga membaca salawat nabi dan doa keselamatan, hal ini dilakukan agar sang pemilik rumah selalu diberi keselamatan dan dilakukan selama mengitari rumah. Selanjutnya tibalah kepada acara inti *Mendre' bola* baru yang dimana ini adalah rangkaian utama dari prosesi *Mendre' bola*, pemilik rumah dan *Pabbaca Bola* berdiri di depan pintu rumah dan lalu sang *Pabbaca Bola* kembali membacakan salawat dan doa keselamatan, kemudian pemilik rumah diarak masuk kedalam rumah oleh orang tua dmereka, atau kerabat pemilik rumah tersebut. Sang pemilik

⁴¹ John Scott, *Sosiologi The Key Concepts*, terj.(Cet1, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 99.

⁴² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, edisi revisi (Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

rumah ditarik menuju *Possi Bola*, dan di *Possi Bola* tersebut telah dihidangkan sebelumnya beberapa makanan seperti, *Manu'*, *Lapisi*, *Apang*, *Sokko hitam*, *Sokko putih*, nasi, *Suwella*, *Barongko*, *Bandang*, *Onde-onde*, *Bolu*, *Utti*, dan *Golla cella*. Disaat ini *Pabbaca Bola* membacakan doa-doa keselamatan dengan bahan dupa dan kemenyan.

1. Tradisi *Mendre' Bola Baru*

a. Pengertian *Mendre' Bola Baru*

Mendre' bola baru merupakan bentuk prestasi dan memiliki makna sebagai proses yang harus disyukuri karena kemampuan seseorang untuk *mabbola* (membuat rumah) dapat terwujud jika dianugrahi oleh sang pencipta. Tradisi *mendre' bola* dilakukan sebagai proses awal saat akan menempati rumah baru. Bagi orang Bugis *mendre' bola* adalah simbol kehidupan. Simbol itu mencerminkan harapan, kejayaan, masa depan, semangat dan harmoni. Oleh karena itu, *mendre' bola* selalu diawali dengan ritual yang tidak boleh diabaikan sekaligus sebagai tanda kesyukuran rumah yang telah dianugrahkan. Dengan adanya rumah tersebut, berarti salah satu kebutuhan pokok telah terpenuhi.⁴³

Rumah adat Bugis meencerminkan sebuah tradisi tersendiri yang menjadikannya objek budaya materi yang indah. Bagian-bagian utama rumah terdiri dari tiang utama *aliri*, terdiri dari 4 batang setiap barisnya jumlahnya tergantung jumlah ruangan yang akan dibuat, tetapi pada rumah yang menjadi dari 3 /4 baris baris penyambung dari *aliri* di setiap barisnya. Itulah sebabnya rumah

⁴³ Admin Baik, "Ungkapan Syukur Masyarakat Bugis Melalui Tradisi Menre" Bola baru", dikutip dari <https://www.ilmubudaya.com/2019/08/tradisi-menre-bola-baru.html?m=1> diakses pada tanggal 31 Mei 2022. Pada jam 14:22.

tradisional Bugis Makassar juga terdiri atas empat bagian, yaitu: pertama, Rakkeang atau bagian atap rumah, kedua, Ale Bola yaitu badan rumah, ketiga, *possibola* yaitu bagian tengah rumah, dan yang keempat yawa bola yaitu bagian bawah rumah, lantai rumah dengan tanah.⁴⁴

b. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Menre' Bola Baru*

Proses tradisi naik rumah baru ini dilaksanakan, pada hari yang telah ditetapkan tuan rumah untuk naik rumah baru. Tradisi ini dipimpin oleh *pabbaca bola* atau *sandro bola*. Penyelenggaraan tradisi diselenggarakan oleh tuan rumah yang dibantu oleh orang tua dari kedua belah pihak (suami istri). Terdiri atas suami istri, keluarga tuan rumah, tukang dengan kepala tukang dengan seluruh tenaga pembantunya serta tetangga-tetangga dalam kampung itu, adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Menentukan hari yang baik

Masyarakat Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong. merupakan salah satu masyarakat yang tidak terlepas dengan tradisi budaya lokal. Adanya unsur tradisi lokal yang masih dianut oleh masyarakat Desa Dolago Padang, dapat kita lihat pada setiap upacara tradisional yang dilaksanakannya. Tradisi *mendre' bola* baru dilaksanakan agar rumah beserta penghuninya mendapat keselamatan. Selain itu tradisi *mendre' bola* baru merupakan pemberitahuan kepada sanak keluarga, dan para tetangga bahwa rumah

⁴⁴ Mattulada, *Manusia dan kebudayaan Bugis Makassar* (Ujung Pandang: Arus Timur, 1972), 16.

tersebut telah selesai dibangun. Sebelum tradisi dilaksanakan, maka terlebih dahulu menentukan hari yang baik untuk memasuki rumah baru. Sebelum ditentukan pelaksanaan yang baik untuk tradisi *mendre' bola* baru, maka diadakan musyawarah dengan kerabat. Kemudian menghubungi orang pintar atau biasa disebut dengan *sandro bola* yang dianggap mengetahui tentang perhitungan hari yang baik sesuai dengan kepercayaan orang-orang Bugis.

Senadah dengan Abu Hamid dalam bukunya Tradisi-tradisi Bugis-Makassar. Mengaitkan konsep-konsep hari buruk dan hari baik dengan kepercayaan animism yang ia samakan dengan kepercayaan terhadap kesatuan manusia dengan hukum alam, sesuatu yang tersebar pada banyak masyarakat-masyarakat Bugis. Manuskrip umumnya berisi daftar-daftar bulan dalam kelender Islam, tertentu, pendirian rumah dan pernikahan seringkali dihubungkan yaitu, bulan baik untuk pernikahan biasanya juga baik untuk mendirikan rumah.⁴⁵

a) *Mappasili*

Pemilik rumah menyiapkan daun siri, daun khusus yang biasanya sengaja ditanam ataupun di simpan dan dibudidayakan oleh masyarakat. *Mappasili* berasal dari bahasa Bugis yang berarti ritual untuk mengusir roh jahat. Daun *passili* ditaruh pada wadah yang berisi air yang sebelumnya telah dilafazhkan bacaan tertentu. *Mappasili*

⁴⁵ Abu Hamid, *Tradisi Tradisi masyarakat Bugis, Makassar* (Ujung Pandang; Usaha Nasional, 2010), 35.

diawali dengan membacakan doa-doa oleh *pabbaca bola* dan diakhiri dengan surat Al-Fatihah. *Mappasili* ini dilakukan oleh anggota keluarga pemilik rumah didampingi oleh *pabbaca bola* dengan cara memercikkan air setiap sudut rumah menggunakan daun siri.

2) *Putara' Mattuliling Bola* (Berputar mengelilingi rumah)

Setelah menyediakan daun *Passili* sang pemilik rumah kemudian berjalan mengitari rumah dan memercik-mercikkan air daun *passili* ke arah rumah atau dinding rumah dengan bimbingan dari *pabbaca bola*. Proses ini dimulai dari depan tangga rumah dan mengitari searah dengan jarum jam. Setiap sudut rumah, sambil melafazkan salawat Nabi yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ،
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ،

Terjemahnya:

“Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau limpahkan kesejahteraan terhadap Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau berkahi kesejahteraan terhadap Ibrahim dan keluarganya dalam seluruh alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Luhur, dan salam seperti yang telah diajarkan pada kalian”. (Hadist ini terlampir di dalam kitab sahih Ibnu Hibban dan Sunan Attirmitzi).⁴⁶

Setelah membaca salawat Nabi tersebut, maka dilanjutkan lagi dengan doa keselamatan Dunia dan akhirat, yaitu:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁴⁶ Hibban dan Sunan Attirmitzi, dalam *Kitab Shahih Ibnu* (Hadist Qudsi), 1433.

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka”.⁴⁷
Kedua doa tersebut dibaca setiap singgah di setiap sudut ketika mengitari rumah.

3) *Mendre' bola* (Naik Rumah)

Mendre' Bola atau naik rumah merupakan upacara inti dari tradisi *mendre' bola* baru. Di atas rumah telah tersedia beberapa peralatan yang menjadi simbol. Salah satu peralatan yang tersedia yaitu *Pattapi* (Tampi), *pakkeri kaluku* (Parut kelapa), *kaluku sipolo* (1/2 biji kelapa), dan *Golla cella* (Gula merah). Setelah *sandro bola* dan keluarga mengitari rumah, maka keluarga naik Rumah atas perintah dari *sandro bola*. Setelah pemilik rumah dan naik kerumah, maka anggota keluarga yang paling terakhir naik, ia akan menendang ke bawah atau membuang turun melalui tangga rumah peralatan yang tersedia di atas tangga. Menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa dengan menendang tampi, parut kelapa dan kelapa tersebut, maka semua yang tidak baik telah dibuang.⁴⁸

4) *Mabarazanji*

Mabarazanji adalah puji-pujian kepada Allah dan Nabi besar Muhammad SAW, untuk acara ini masyarakat sendiri menghadirkan para petua atau petinggi agama, selanjutnya para petinggi agama

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 31.

⁴⁸ Juhana, *Arsitektur dalam Kehidupan Manusia* (Semarang: Bandera, 2001), 13.

membaca dan mendo'akan rumah yang akan di masuki atau ditinggali. Barzanji di masyarakat bugis sudah merupakan hal yang lazim, bahkan masyarakat tidak bisa melangsungkan acaranya ketika tidak ada pa'barzanji diambil. Masyarakat memahami Barzanji sebagai sesuatu yang sakral dan wajib dilakukan ketika melaksanakan suatu upacara adat. Tanpa Barzanji suatu tradisi dikatakan belum sempurna. Bagi mereka, Barzanji merupakan penyempurna dari upacara adat yang mereka lakukan.⁴⁹

5) *Maccera' bola*

Setelah rumah itu selesai dibangun, maka diadakanlah lagi upacara yang disebut *maccera' bola*. Secara etimologis, *maccera' bola* merupakan gabungan dari dua buah kata yang berasal dari bahasa Bugis, yaitu *maccera'* dan *bola*. *Maccera'* adalah kata kerja yang berasal dari kata dasar *cera'* yang artinya darah. Jadi, dengan adanya awalan *ma* yang menjadi kata jadian *maccera'*, maka artinya menjadi memberikan, mempersembahkan, atau menyajikan darah. Adapun kata *bola* juga merupakan bahasa Bugis yang berarti Rumah, sehingga yang dimaksud dengan *maccera' bola* adalah mempersembahkan darah kepada rumah. Upacara ini bertujuan sebagai perlindungan keselamatan bagi penghuni rumah dan terhindar dari malapetaka dan gangguan roh jahat yang berada di dalam rumah. Dalam kepercayaan, upacara *maccera' bola*

⁴⁹ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Terj. Suganda* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 11.

sangat wajib dilakukan. Setelah upacara *mendre' bola baru* dilaksanakan, biasanya masyarakat merangkaikan upacara *maccera' bola*. Hal ini didasari pendapat petuah-petuah masyarakat, bahwa apabila seorang naik rumah baru kemudian tidak dirangkaikan dengan upacara *maccera' bola* dengan menyembelih hewan, baik itu ayam (silebine), kambing dan sapi sesuai dengan kemampuan masing-masing, maka orang tersebut tidak bisa sama sekali menyembelih hewan, baik pada waktu mengadakan acara di rumahnya, pada waktu lebaran begitu pula pada hari raya qurban. Upacara ini diwajibkan sebanyak 3x setelah rumah itu usai dibangun. Baik itu dilaksanakan setiap tahunnya ataupun setiap sekali setelah hari raya lebaran.⁵⁰

Setelah menelaah tahapan pembangunan rumah Bugis, proses pembangunan ini merupakan rangkaian dialog dan keputusan antara penghuni rumah dan *sandro bola*. Tiap tahap dilakukan dengan hati-hati demi kebaikan penghuninya. Dengan adanya pelaksanaan ini masyarakat di sekitar berharap akan mendapatkan rezeki dan berkah dari Allah swt.⁵¹

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

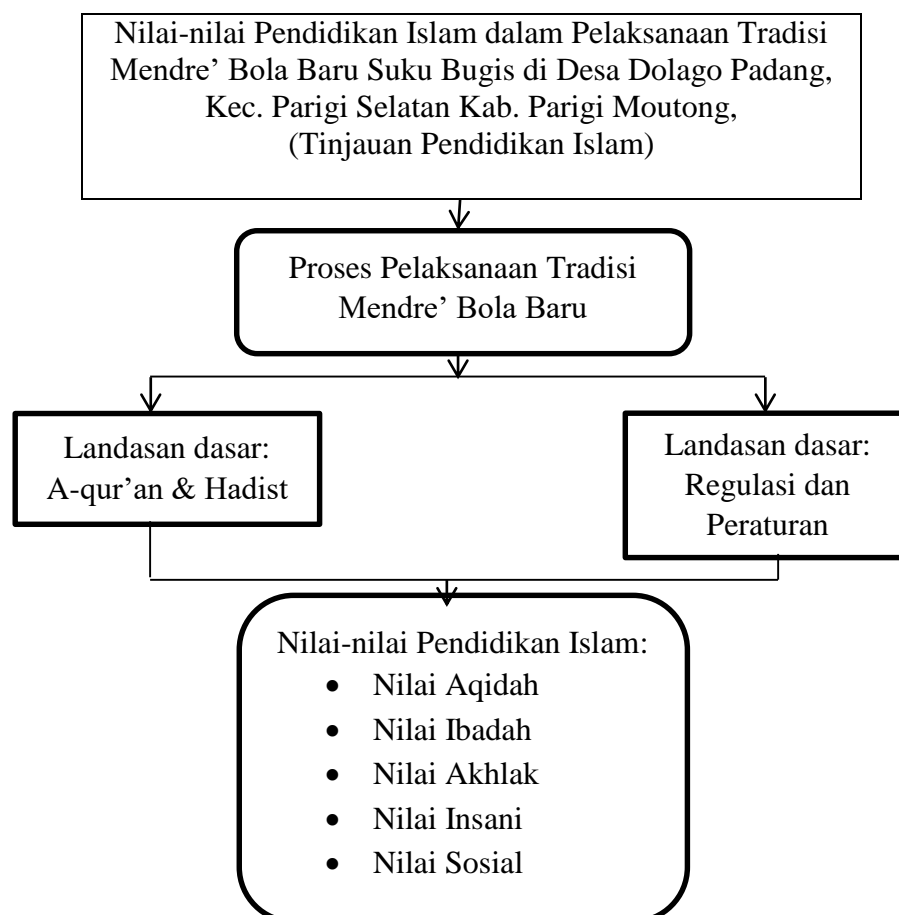
⁵⁰ Mattulada, *Manusia dan kebudayaan Bugis Makassar* (Ujung Pandang: Arus Timur, 1972), 65.

⁵¹ Ibid, 66.

Adapun kerangka pikir yang digunakan peneliti yaitu berangkat dari tradisi *mendre' bola* baru masyarakat bugis di Desa Dolago Padang, Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, dalam hal ini peneliti berusaha mengetahui eksistensi dari tradisi tersebut dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist juga berpegang pada landasan yuridis serta berusaha menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi tersebut seperti nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai insani, dan nilai sosial.

Berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, maka kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam pembahasan masalah ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:

Gambar: 2.1.
Kerangka Pikir



Jadi penjelasan dari kerangka pemikiran di atas, yang terkait dengan tradisi *mender' bola* baru dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari segi pesan yang disampaikan, yaitu tidak terlepas atau tidak ada yang menyimpang dari nilai moral yang ada ditengah masyarakat, ini terlihat dari begitu banyaknya nilai-nilai tersebut sangat relevan atau sama dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Al-hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain. Dalam penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁵²

Penelitian ini membahas tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre’ Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam)”. Maka dibutuhkan untuk analisa yang cukup, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini dituntut untuk memperdalam data (*indep interview*). Alasan penulis menggunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan dilapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan komunikasi, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 49.

menggunakan metode ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Desa Dolago Padang, Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Desa Dolago Padang, masih melaksanakan tradisi *Mendre' Bola Baru* tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan lamanya, (terhitung dari tanggal 08 September 2022 sampai bulan 08 Oktober 2022).

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian yaitu adanya peneliti di lokasi penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memotret dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Peneliti juga memfokuskan diri pada pembahasan nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan tradisi *Mendre' bola baru* suku bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk

angka-angka.⁵³ Data yang bersifat kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (values) tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalian data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, *focussed group discussion*, analisis dokumentasi, dan sebagainya.⁵⁴

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan, baik yang berupa observasi maupun hasil dari teknik wawancara tentang bagaimana tradisi *mendre' bola* baru masyarakat bugis di Desa Dolago Padang, Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam atau

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 157.

⁵⁴ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 93.

⁵⁵ Lofland, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet I, Jakarta: PT rineka cipta, 2008), 73.

⁵⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983), 16.

indepth interview dan observasi. Yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perseorangan. Dalam hal ini melibatkan langsung pemangku adat (*panrita bola**sandro bola*). Adapun nama-nama informan pada penelitian ini yaitu:

Tabel.3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Keterangan
1.	Moh. Ramli S.Ag.	52	S1	Tokoh Agama
2.	Hi. Samsuddin	69	MA	Pabbaca Bola
3.	Hj. Mase Ati	65	SMP	Sandro Bola
4.	Arifin	44	SMA	Masyarakat
5.	Indo Wilo	48	SD	Masyarakat
6.	Yuliana	37	SD	Masyarakat
7.	Darwis	39	SMA	Masyarakat

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 41.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen⁵⁸ adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.⁵⁹ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁶⁰ Pengumpulan data pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. *Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of survey method plan.*⁶¹ Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data.

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 18.

⁵⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 66.

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), 27.

⁶¹ Jhon W. Creswell, *Research Desing Quakutatuve & Quantitave Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), 31.

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶² Metode observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶³ Metode observasi digunakan untuk mendapat gambaran umum tentang tradisi *mendre' bola* baru. Disamping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat bugis yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melihat secara langsung dari pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* di Desa Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, serta mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan.

Adapun data yang peneliti ambil dalam tradisi *mendre' bola baru* ini yaitu penulis mengetahui proses pelaksanaan, tahap pelaksanaan, media yang digunakan dan makanan yang disajikan pada saat melakukan tradisi *mendre' bola baru* selama berlangsung. Objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen, yaitu:

⁶²Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC,2001), 114.

⁶³ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 501.

- a. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempatnya di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini masyarakat, tokoh agama, sandro bola dan lain sebagainya yang ikut melaksanakan tradisi *mendre' bola baru* di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- c. *Activity*, yaitu aktivitas atau kegiatan yang berlangsung dalam situasi sosial. Dalam penelitian ini yaitu kegiatan pindah rumah baru yang berlangsung di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2019), 223.

⁶⁵ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 503.

memperoleh informasi dari pemangku adat (*panrita bola/sandro bola*), pemilik rumah, dan tokoh masyarakat sebagai objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁶ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, yakni berupa foto, ataupun video terkait dengan proses pelaksanaan tradisi *mendre' bola* baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁷ Setelah data-data yang dihasilkan dari penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis keabsahan data tersebut dengan menerapkan teknik analisis data sebagai berikut:

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet I, Jakarta: PT rineka cipta, 2008), 95.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁶⁸ Setelah semua data dikumpulkan dari metode sebelumnya, peneliti akan mereduksi data tersebut dengan cara mengelompokkan, mengklarifikasi atau memberikan kode khusus untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.⁶⁹ Setelah data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan dan diklarifikasikan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis agar mudah dipahami dengan baik dan untuk keperluan penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 161.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya menjadi temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁷⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Triangulasi

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi data yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti

⁷⁰ Ibid, 163.

memperoleh data mengenai Nilai-nilai Pendidikan dan Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru, serta peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.⁷¹

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁷²

3. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁷³

⁷¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R & D*" (Cet. 26, Bandung: Elfabeta, 2007), 273.

⁷² Ibid, 275.

⁷³ Ibid, 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Dolago Padang

Desa Dolago Padang adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, wilayah Desa Dolago Padang mulanya adalah wilayah dari Desa Dolago Pada Tahun 2015 terjadi pemekaran, wilayah Desa Dolago Padang merupakan Desa yang diapit oleh Dua Desa diantaranya adalah sebelah utara di batasi oleh Desa Dolago Induk, sebelah selatan di batasi oleh Desa Masari.

Sejarah singkat terbentuknya desa ini, mula-mula desa ini tidak adanya seorang penguasa yang memimpin masyarakat Desa Dolago waktu itu, sehingga muncul istilah *Tamalanggai* yang artinya dimana suatu orang yang mempunyai kelebihan didalam kekuatan, pemikiran, ketegasan dan kewibawan maka itulah yang menjadi pemimpin dan panutan bagi masyarakat Dolago. Pada tahun 1602 SM, Asal mula nama Dolago berasal dari nama sebuah pohon, yang dimana pohon tersebut memiliki kelebihan yaitu memiliki lingkaran pohon sama dengan delapan orang yang membentangkan tangannya di lingkaran pohon tersebut, dan tidak memiliki satu pun bibit atau tunasnya didaerah Dolago.

Pada zaman itu hanya terdapat bahasa *ta'a* yang pencetusnya adalah Lalofe (orang kaili asli) dan yang kedua Labaresi (orang kaili asli). Diciptakan bahasa *ta'a* tersebut disebabkan karena para pencetus wilayah Dolago tidak mau menerima masuknya penjajahan colonial Belanda, sehingga pejuang dari Dolago tidak mau

mengikuti dan memakai bahasa *tara* yang di terapkan oleh kerajaan Parigi, sehingga munculah peperangan antara kerajaan Dolago dengan kerajaan Parigi yang mengakibatkan korban berjatuhan di kedua belah pihak sama banyak. Sampailah momen tersebut dapat di ingat dengan adanya nama jalan yang ada di desa dolago, yaitu:

1. Jalan Futavula yang artinya jatuhnya tombak.
2. Jalan Pepana yang artinya saling memanah.

Pada waktu itu yang bisa menghentikan peperangan kedua belah pihak adalah campur tangan pemerintah Kolonial Belanda yang beribukota di kerajaan Parigi, dengan cara menculik kedua tokoh pejuang yang namanya adalah Lalofe dan Labaresi tersebut. Pada Tahun 2015 Desa Dolago Padang terbentuk dari hasil pemekaran Desa Dolago induk pada tanggal 23 januari 2015 sekaligus mengangkat pejabat sementara, sesuai keputusan bupati parigi mautong, nomor : (141.45/0139/BAG.PUM) nama Padang berasal dari kata padang yang merupakan hamparan rumput padang Yang Luas, disebut masyarakat Dolago Padang dengan kata Alang-Alang, Sehingga desa Pemekaran ini dinamakan Desa Dolago Padang. Adapun nama pejabat pemerintah desa dolago padang yaitu: Makmur (kurun waktu selama belum terangkat pejabat defenitif).⁷⁴

2. Pembagian Wilayah Desa Dolago Padang

Desa Dolago Padang merupakan Desa yang berada di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang luas wilayahnya sekitar 48,9 Km² yang

⁷⁴ Sumber Data: *Buku Profil Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2022.*

didalamnya terdapat empat (4) Dusun sesuai dengan luas wilayah. Menurut Kepala Desa Makmur. Mayoritas penduduk desa Dolago Padang bekerja sebagai petani sebesar 80% sisanya disektor lain seperti nelayan, pedagang dan tambang, mayoritas penduduk desa dolago padang juga menganut agama/kepercayaan, Islam sebesar 90% sisanya agama Kristen dan Hindu/Budha, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan suku yaitu bugis sebesar 80% sisanya suku kaili, gorontalo, jawa, bali, manado, dan arab.⁷⁵

3. Demografi Desa Dolago Padang

a. Kependudukan

Tabel 4.2: Jumlah penduduk Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tahun 2022.

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	1070
Perempuan	1015
Total	2085

Sember Data: Desa Dolago Padang 2022

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang didominasi oleh penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 1070 orang, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 1015 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, yang terbagi atas 4 Dusun.⁷⁶

⁷⁵ Makmur. Kepala Desa Dolago Padang (Profil Desa diambil pada Tanggal 08 September 2022)

⁷⁶ Sumber Data: *Buku Profil Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2022.*

Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Makmur yakni sebagai masyarakat asli Dolago Padang yang banyak memberikan ajaran serta ilmu pengetahuan kepada masyarakat setempat. Desa Dolago Padang dihuni oleh dominan masyarakat Bugis. Masyarakat Bugis adalah kelompok etnis yang menggunakan bahasa Bugis, mempunyai huruf sendiri pada sukunya yang dikenal dengan aksara *lontara*. Masyarakat bugis merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya, salah satunya yaitu tradisi *mendre' bola baru*.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3: Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tahun 2022.

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	400
SMP	28
SMA	41
S1	19
Total	488

Sember Data: Desa Dolago Padang 2022

Dari data diatas, dapat diperlihatkan bahwa perhatian masyarakat terhadap pendidikan masih rendah. Bagi masyarakat Desa Dolago Padang, mencari uang masih lebih utama dibandingkan dengan belajar dibangku sekolah. Anak-anak lebih utama diajarkan mencari uang dari pada membaca dan menulis. Kondisi seperti ini di dukung pula dengan berbagai permasalahan lainnya, mulai dari minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, hingga sulitnya transportasi menuju sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Desa Dolago Padang Memiliki Sarana Pendidikan yaitu: SD, SMP, dan SMA tidak memiliki Perguruan Tinggi, selain memiliki sarana pendidikan Desa Dolago Padang juga memiliki sarana ibadah, karena semua penduduk memeluk agama islam, masjid ini terletak dibagian tengah dengan ukuran 15m x 10m, dan dibangun secara permanen. Ornamen di dalam masjid dengan nuansa Islam karena terdapat tulisan-tulisan kaligrafi arab yang melambangkan Allah dan Nabi Muhammad. Kondisi masjid pun senantiasa bersih, lantai masjid pun sudah dikeramik agar tampak lebih mewah. Sarana penunjang lainnya, yaitu 1 gereja, 1 apotik, dan dilihat dari segi fisik jalan yang ada di Desa Dolago Padang hampir semua dapan rumah warga sudah di *pavin block* sehingga di sekitar rumah warga kelihatan lebih rapi dan nyaman untuk dilalui.⁷⁷

4. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Desa Dolago Padang

Desa Dolago Padang memiliki penduduk yang mayoritas memeluk Agama Islam. Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat Desa Dolago Padang, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan-kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa islami seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Pasar Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, Pengajian/Barazanji dan kegiatan lainnya dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun daerah. Adapun beberapa

⁷⁷ Sumber Data: *Buku Profil Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2022.*

kegiatan kesenian yang selalu diadakan setiap tahun yaitu musik Gulintang dan rebana.

Masyarakat Desa Dolago juga mengenal adanya kepercayaan-kepercayaan terhadap hal-hal ghaib, dan kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang. Akibatnya, di masyarakat terdapat larangan-larangan, ataupun pemali-pemali yang berlaku. Larangan-larangannya misalnya seperti mendatangi salah satu tempat dimana ditempat tersebut terdapat rumah di tengah-tengah sungai, karena diyakini terdapat kekuatan gaib, yang apabila di pindah tempatkan, maka akan mendatangkan bahaya bagi yang memindahkannya. Namun secara berangsur-angsur, kini kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal ghaib ataupun roh nenek moyang perlahan memudar bahkan suatu saat menurut tokoh adat, bisa menghilang. Hal ini disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu agama Islam yang sangat pesat. Masyarakat mulai mengenal konsep syirik yang berarti mengakui adanya kekuatan lain selain kekuatan Allah Swt, yang apabila dipercayai atau bahkan dilakukan, akan mendapatkan ganjaran dosa besar.⁷⁸

5. Kondisi pemerintahan dan kelembagaan Desa Dolago Padang

Penyelenggaraan pemerintahan disetiap wilayah administrasi pemerintahan merupakan hal mutlak yang terdapat dalam sistem pemerintahan di Republik Indonesia melalui Peraturan Perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksudkan untuk membentuk suatu pemerintahan desa yang melindungi,

⁷⁸ Sumber Data: *Buku Profil Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, 2022.

membina dan memberdayakan seluruh masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pemerintahan pusat dan daerah, sehingga pelaksanaan fungsi pemerintahan desa diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara global adalah sama baik dalam kewajiban maupun hak desa. Menjadi suatu kewajiban di Negara Indonesia ini, dimana suatu sistem pemerintahan mutlak harus ada dalam setiap lingkup kehidupan bermasyarakat dalam tingkat-tingkat tertentu. Dari pemerintah pusat sampai pada pemerintah di tingkat desa yang juga memiliki perangkat dan aparatur pemerintahan yang fungsinya untuk mengayomi masyarakat dan memenuhi kebutuhan administratif masyarakat ditingkat desa dan sebagai wakil dalam alur koordinasi ditingkat desa.⁷⁹

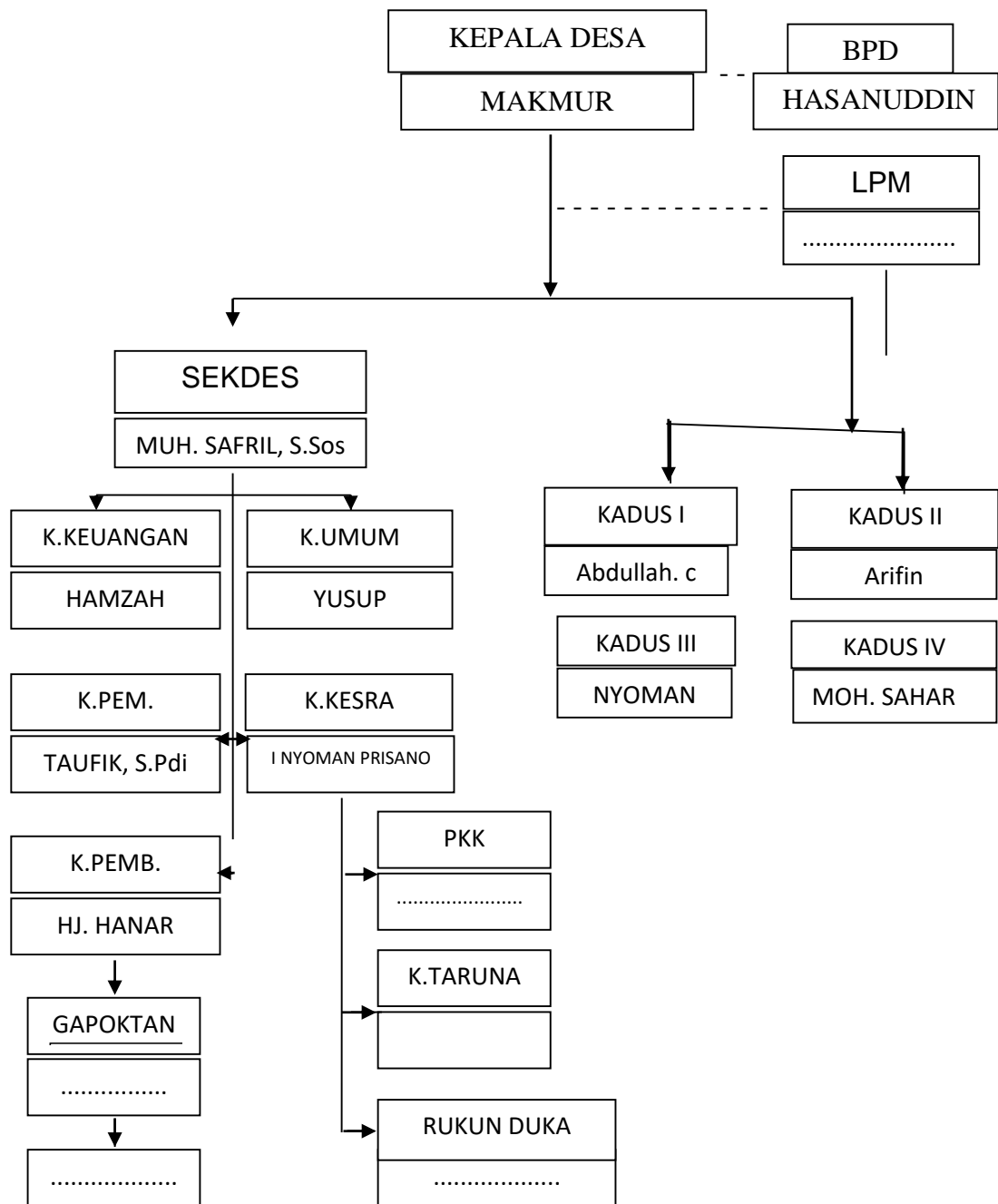
Adanya aparatur pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa ini memudahkan penyampaian aspirasi masyarakat dan kepentingan serta kebutuhan hidup baik sarana dan prasarana sebagai penunjang hidup dan perkembangan wilayah. Hal ini yang menjadi landasan mengapa pemerintahan di tingkat desa harus dibentuk. Selain itu, lembaga pemerintahan desa juga dibantu BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang dipimpin oleh seorang ketua dan pengurus lainnya dimana lembaga ini berperan sebagai badan legislatif di tingkat desa, serta Lembaga social kemasyarakatan lainnya. Adapun organisasi pemerintahan desa Dolago

⁷⁹ Sumber Data: *Buku Profil Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, 2022

Padang, dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang ada di desa Dolago Padang tersusun dalam suatu struktur sbb

STRUKTUR KANTOR DESA

Gambar: 4.2.
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dolago Padang



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prosesi Pelaksanaan dalam Tradisi *Mendre' Bola Baru* di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong

Pada masyarakat suku bugis, ketika sebuah keluarga ingin membangun rumah atau pindah ke rumah baru yakni terdapat serangkaian upacara adat yang harus dipersiapkan dan dijalankan. Mulai dari persiapan bahan-bahan untuk membangun rumah tersebut, ketika rumah akan dibangun, dan ketika rumah tersebut siap untuk dihuni. Adapun pandangan masyarakat mengenai tradisi *Mendre' bola baru* di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yaitu sangat direspon baik oleh masyarakat setempat, dikarenakan dalam tradisi ini tentunya ada unsur islamnya seperti dilakukan adzan sebelum menempati rumah baru serta melakukan barazanji dengan senantiasa bershalawat kepada Nabi dan juga sebagai bentuk rasa syukur atas berkah dan rahmat dari Allah swt. Tujuan dari upacara *Mendre' bola baru* yakni sebagai bentuk permohonan dalam meminta restu kepada Allah swt. agar rumah baru yang selesai didirikan tersebut senantiasa dilindungi dari segala pengaruh roh jahat dan agar kiranya diberkahi dalam menempati rumah baru tersebut.

Dalam mengenalkan sebuah tradisi khususnya yang ada pada masyarakat Bugis, dimana tradisi tersebut masih melekat dan dijunjung tinggi serta sangat dipertahankan sampai saat ini yaitu tradisi *Mendre' bola baru*. Adapun *Mendre' bola* berasal dari bahasa Bugis-Makassar, dimana *Mendre'* berarti naik dan *Bola* berarti rumah. Jadi, *Mendre' bola* ialah sebuah upacara adat dari suku Bugis-Makassar saat hendak memasuki rumah baru dan akan ditinggali oleh si pemilik rumah tersebut. Tradisi *Mendre' bola baru* merupakan budaya dari nenek moyang

yang secara turun temurun masih dilakukan dan dipertahankan sampai sekarang ini. Oleh karena itu, hal ini masih perlu dipertanyakan apakah tradisi ini wajib dilaksanakan atau tidak, dari hasil wawancara peneliti dalam hal ini telah diungkapkan langsung oleh masyarakat setempat bahwasanya:

“Tradisi *Mendre' bola baru* tidak hanya sekedar wajib tetapi sangat dijunjung tinggi dan sangat dipertahankan oleh masyarakat bugis di Desa Dolago Padang, dan merupakan suatu keharusan saat akan memasuki rumah baru”.⁸⁰

Tradisi *Mendre' bola baru* wajib dilaksanakan hal ini dikatakan wajib dikarenakan apabila masyarakat yang ada tidak melaksanakan tradisi tersebut maka mereka akan merasa bersalah dan rugi karena dalam tradisi ini ialah sebagai bentuk upaya dalam meminta keselamatan dalam menempati rumah baru tersebut nantinya, masyarakat Bugis biasa menamainya dengan sebutan *Ma' baca* doa *Ma'salama'*, dan dilakukan barazanji dimana banyaknya shalawat serta doa-doa didalamnya. Adapun rangkaian upacara adat dalam tradisi *mendre' bola baru* ialah sebagai berikut:

Mappatettong Bola yakni terdiri dari dua kata, yaitu *Mappatettong* (mendirikan) dan *Bola* (rumah). Jadi, *Mapatettong Bola* dapat diartikan sebagai mendirikan, memegang, membuat, mengerjakan peralatan rumah yang telah direncanakan untuk didirikan dengan maksud memohon restu kepada Allah swt. agar diberi perlindungan dan keselamatan dalam penyelesaian rumah yang akan dibangun nantinya. Adapun tempat dan waktu upacara ini diadakan di tempat, dimana bahan-bahan itu dikerjakan oleh tukang karena bahan-bahan itu juga

⁸⁰ Arifin, Tuan Rumah, Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, *Wawancara* di Rumah Masyarakat, 11 September 2022.

nantinya turut dimintakan doa restu kepada Allah swt. Waktu penyelenggaraan upacara adat ini yaitu pada waktu yang baik, dengan petunjuk *panrita/sandro bola* yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin upacara. Kemudian, setelah rumah siap untuk ditinggali maka calon penghuni rumah barupun melaksanakan yang namanya upacara *Mendre' bola baru*. Adapun prosesi pelaksanaan dari tradisi *Mendre' bola baru* di Desa Dolago Padang yaitu:

a. Menentukan hari yang baik

Masyarakat Bugis di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong. merupakan salah satu masyarakat yang tidak terlepas dengan tradisi budaya lokal. Adanya unsur tradisi lokal yang masih dianut oleh masyarakat Desa Dolago Padang, dapat kita lihat pada setiap upacara tradisional yang dilaksanakannya. Tradisi *Mendre' bola baru* dilaksanakan agar rumah beserta penghuninya mendapat keselamatan. Selain itu tradisi *Mendre' bola baru* merupakan pemberitahuan kepada sanak keluarga, dan para tetangga bahwa rumah tersebut telah selesai dibangun. Sebelum tradisi dilaksanakan, maka terlebih dahulu menentukan hari yang baik untuk memasuki rumah baru. Sebelum ditentukan pelaksanaan yang baik untuk tradisi *mendre' bola baru*, maka diadakan musyawarah dengan kerabat. Kemudian menghubungi orang pintar atau biasa disebut dengan *sandro bola* yang dianggap mengetahui tentang perhitungan hari yang baik sesuai dengan kepercayaan orang-orang Bugis.

Menurut Puang Hj. Mase Ati salah satu *Panrita/Sandro Bola* memberikan keterangan yang sama tentang bulan-bulan yang baik dan buruk, beliau berpendapat sebagai berikut:

“Uleng makessing nako meloki mabbaggung Bola yanaritu uleng Safareng, Rabiul Akhir, Jumaidil Awaleng, Jumaidil Akhir, Sya’ban, Ramalang, nasaba yaro uleng makessing naseng tomatoa rioloe nako meloki mabbaggung bolae sipada to yaro essoe engka esso makesingge nareko meloki manggau-gau, iyanaritu esso aseneng, araba, kamisi, juma’ sibawa esso aha’.

Artinya:

Bulan yang bagus untuk membaggung rumah yaitu bulan syafar, Rabiul Akhir, Jumaidil Awal, Jumaidil Akhir, Syabban dan Ramadhan. Kata orang dulu bulan itu bagus untuk mendirikan rumah sama halnya dengan nama-nama hari ketika kita ingin melakukan sebuah kegiatan hari yang baik yaitu hari Senin, Rabu, Kamis, Jum’at dan hari Minggu.

Beliau juga menekankan bahwa bulan dan hari lainnya bukan bulan dan hari yang tidak baik untuk mendirikan rumah melainkan ini hanya sekedar kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Suku Bugis yang ada di Desa Dolago Padang.⁸¹

1) *Mappasili*

Pemilik rumah menyiapkan daun *passili* (siri), *Mappassili* berasal dari bahasa Bugis yang berarti ritual untuk mengusir roh jahat. Daun *passili* ditaruh pada wadah yang berisi air yang sebelumnya telah

⁸¹ Puang Hj. Mase Ati, *Panrita/Sandro bola di Dolago Padang, Wawancara, Pada Tanggal, 20 September 2022.*

dilafazhkan bacaan tertentu. *Mappasili* diawali dengan membacakan doa-doa oleh *Pabbaca bola* dan diakhiri dengan surat Al-Fatihah. *Mappasili* ini dilakukan oleh anggota keluarga pemilik rumah didampingi oleh *pabbaca bola* dengan cara memercikkan air disetiap sudut rumah menggunakan daun siri. Selain digunakan ramuan obat, daun siri pun ternyata sering digunakan dalam upacara adat sebagai simbol. Daun siri memiliki filosofi perlambang sifat rendah hati, memberi, serta senantiasa memuliakan orang lain. Makna pohon ini mendekati dari cara tumbuh siri yang merambat pada para-para, batang pohon sakit, tanpa merusak batang atau tempat ia hidup. Konon daun siri juga bermanfaat untuk menangkal setan dan jin dari lingkup rumah dan salah satu tanaman yang paling dibenci oleh makhluk ghaib. Menurut Hi. Samsuddin bahwa:

“iyaro riaseng acara mappasili seddi abiasang napigau tau ugie siwettu denapa rienreki bolae iyanaritu ribesi-besik wae pole ritungke kacucu bolae barekoyaga mabelai pole anu majae”.⁸²

Artinya:

“Acara mapasili ini adalah ritual awal sebelum menaiki rumah, rumah dipercikan air disetiap sudut rumah supaya terhindar dari roh jahat”.

b. *Putara' Mattuliling Bola* (Berputar mengelilingi rumah)

Setelah menyediakan daun siri sang pemilik rumah kemudian berjalan megitari rumah sebanyak 3 kali sambil mercikkan air daun siri ke

⁸² Hi. Samsuddin, Pabbaca Bola, *Wawancara*, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 29 September 2022.

arah rumah atau dinding rumah dengan bimbingan dari *pabbaca bola*.

Proses ini dimulai dari depan pintu rumah dan mengitari searah dengan jarum jam. Setiap sudut rumah, sambil melafazkan shalawat Nabi yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ،
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Terjemahnya:

“Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebgaimana engkau limpahkan kesejahteraan terhadap Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebgaimana engkau berkahi kesejahteraan terhadap Ibrahim dan keluarganya dalam seluruh alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Luhur, dan salam seperti yang telah diajarkan pada kalian”. (Hadist ini terlampir di dalam kitab sahih Ibnu Hibban dan Sunan Attirmizti).⁸³

Setelah membaca salawat Nabi tersebut, maka dilanjutkan lagi dengan doa keselamatan Dunia dan akhirat, yaitu:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka”.⁸⁴

Kedua doa tersebut dibaca setiap singgah disetiap sudut rumah pada saat mengitari rumah tersebut. Adapun orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Mendre' bola baru* menurut *sandro bola* ialah sebagai berikut:

- 1) Pemilik rumah yaitu orang yang memiliki hak atas rumah dan akan menempati rumah baru.

⁸³ Hibban dan Sunan Attirmizti, dalam *Kitab Shahih Ibnu* (Hadist Qudsi), 1433.

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 31.

- 2) *Panrita bola/sandro bola* selaku (pemangku adat) adalah orang yang mempunyai pengetahuan lebih dan mendalam terkait seluk-beluk keadaan rumah, mulai saat rumah akan didirikan/dibangun sampai rumah tersebut selesai.
- 3) Orangtua dari pemilik rumah, apabila masih hidup
- 4) Sanak keluarga tuan rumah
- 5) Para tetangga.⁸⁵

c. *Mendre' bola* (Naik Rumah)

Mendre' Bola atau naik rumah merupakan upacara inti dari tradisi *mendre' bola* baru. Di atas rumah telah tersedia beberapa peralatan yang menjadi simbol. Salah satu peralatan yang tersedia yaitu *Pattapi* (Tampi), *saji/senru* (sendok nasi/sayur), *pakkeri kaluku* (Parut kelapa). Setelah *pabbaca bola* dan keluarga mengitari rumah, maka keluarga naik Rumah atas perintah dari *pabbaca bola*. Selanjutnya *pabbaca bola* membacakan doa dalam bentuk Bahasa Bugis sebagai berikut:

“Eh puang, passalamakekka punna bolae lao ri atudangenna serekkoammengngi mupusiri’ ka narekko nakennai abala. Na kiya pagellori atuengenna ri bola barunna”.⁸⁶

Artinya:

“Ya Tuhan, berikan lah keselamatan kepada pemilik rumah di tempat yang ia akan tempati, karna aku akan merasa malu jika sesuatu yang menyimpannya. Dan berikan lah kehidupan yang layak di rumah barunya”.

⁸⁵ Puang Hj. Mase Ati, Panrita/Sandro Bola di Dolago Padang, *Wawancara*, Pada Tanggal, 20 September 2022.

⁸⁶ Hi. Samsuddin, Pabbaca Bola, *Wawancara*, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 29 September 2022.

Pabbaca bola dalam hal ini merupakan perantara dengan Tuhan, maka segala urusan yang berkaitan dengan rumah baik itu dari sisi baik atau buruk selalu dilimpahkan kepada *pabbaca bola*. Setelah itu, pemilik rumah naik kerumah, maka anggota keluarga yang paling terakhir naik, ia akan menendang ke luar rumah peralatan yang tersedia didepan pintu.

Menurut Hi. Samsuddin, sebagai *pabbaca bola* bahwa dengan menendang tampi, parut kelapa, dan sendok nasi/sayur tersebut, maka semua yang tidak baik telah dibuang melalui peralatan tersebut.⁸⁷

Sesudah itu tuan rumah mengundang sanak keluarga, tetangga maupun para masyarakat lainnya, untuk naik ke rumah dan disuguhkan kue dan minum teh, dari situ harapannya bisa membentuk keakraban dan sikap saling menghargai, dan menghormati terutama sang empunya rumah sebagai penghuni di tempat yang baru.

“Situngke-tungkena yamanengna sedde bolae riolli manenggi loka ribolae madepu-depungeng maneng manre-anre beppa”.⁸⁸

Artinya:

Semua tetangga-tetangga rumah kita panggil semua pergi rumah berkumpul-kumpul sambil makan-makan kue.

Dalam prosesi pelaksanaan tradisi *mendre' bola* baru masyarakat bugis memaknai bahwasanya kue-kue yang dipersiapkan dan bahan tradisional lainnya diartikan agar dari penghuni rumah baru tersebut nantinya dalam menempati rumahnya selalu merasa ceria, bahagia, harmonis serta selamat dari segala hal yang

⁸⁷ Hi. Samsuddin, Pabbaca Bola di Dolago Padang, *Wawancara*, Pada Tanggal, 29 September 2022.

⁸⁸ Arifin, Tuan Rumah, Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, *Wawancara* di Rumah Masyarakat, 29 September 2022.

membahayakan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Ada tujuh macam kue yang harus dipersiapkan dalam acara tradisi *mendre' bola baru* yaitu indo' bolu, jompo'- jompo', sawella, onde-onde, lapis' (kue lapis), beppa pute, didara' gulung atau nennu-nennu'.⁸⁹ Adapun kue-kue yang dimaksud yaitu berupa:

1) Indo' Bolu

Bolu diartikan sebagai kue yang memiliki tekstur sedikit lebih padat, dibuat dari kuning telur yang lebih banyak dibanding putih telur, serta menggunakan tepung yang sedikit. Indo' bolu sendiri diartikan sebagai kue yang memiliki makna agar rumah tersebut selalu subur.

2) Jompo'- jompo'

Jompo'- jompo' yaitu kue yang apabila digoreng ke dalam wajan, kue tersebut akan mengapung dan mengembang ke permukaan minyak goreng panas. Kue ini terbuat dari bahan tepung beras biasa yang dicampur dengan gula merah kemudian ditambahkan air secukupnya. Jompo'- jompo' memiliki makna agar selalu muncul rezeki yang baik.

3) Sawella

Sawella ialah kue yang terbuat dari tepung beras ketan yang dicampur dengan air, kemudian adonan tersebut dibentuk bulat memanjang lalu digoreng. Setelah semuanya digoreng selanjutnya dimasukkan ke dalam caramel gula merah dan bercampur rata, pun kue tersebut siap diangkat.

⁸⁹ Indo Wilo, Masyarakat, Pembuat Kue, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 02 Oktober 2022.

Sawella memiliki makna bahwa rezeki dari penghuni rumah akan selalu bertambah di hari cerah.

4) Onde-onde

Onde-onde ialah kue tradisional yang bentuknya bulat, berisi gula merah yang telah dipotong kecil-kecil kemudian ditaburi kelapa parut diatas permukaannya. Proses pembuatannya diolah dengan menggunakan tepung beras ketan yang dicampur air kemudian dibuat seperti bola kecil (bulat-bulatan), dimasak kemudian ditiriskan. Adapun tahap selanjutnya dari pembuatan onde-onde yaitu bagian luarnya diberi kelapa yang sudah diparut. Makna dari onde-onde yaitu agar penghuni rumah baru selalu diberkahi rezeki dan senantiasa berhasil dalam usahanya.

5) Lapis

Lapis merupakan kue yang bentuknya bersusun atau berlapis-lapis, terbuat dari bahan tepung beras biasa atau tepung terigu yang kemudian dicampurkan dengan gula pasir/gula merah dan juga santan. Dari setiap lapisannya diberi warna yang berbeda, untuk memperindah. Adapun kue lapis ini bermakna bahwasanya dari penghuni rumah kelak akan memperoleh rezeki yang berlapis-lapis atau tiada henti.

6) Beppa Pute

Beppa Pute yaitu kue yang berbahan dasar terigu dan yang dilingkarkan, dengan bentuk yang sedikit panjang kemudian digoreng dan dibaluri gula pitih yang sudah dihaluskan. Kue ini mengandung makna bahwa si penghuni rumah dapat bangun dari keterpurukan.

7) Didara' Gulung

Didara' gulung ialah kue yang terbuat dari terigu dan diisi dengan parutan kelapa yang sudah dicampur dengan gula merah kemudian digulung. Kue didara' ini bermakna rezeki yang dimiliki oleh penghuni rumah tersebut senantiasa baik dan terus bertambah.⁹⁰

Adapun benda-benda dari tradisi *mendre' bola* baru dapat dikatakan lengkap apabila disediakan pula dupa, biasanya masyarakat bugis menyebutnya sebagai *addupang-dupang*. Adapun *addupang-dupang* yaitu terbuat dari tanah liat, dimana didalamnya tradisi atas kemenyan, arang atau sabut kelapa untuk membakar dupa tersebut. dalam prosesi pelaksanaan tradisi *mendre' bola* baru ini, ada beberapa peralatan yang sekiranya perlu dibawah oleh tuan rumah yaitu pada saat proses pelaksanaan tradisi ini sedang berlangsung, yaitu:

1) *Pattapi* (Tampi)

Berdasarkan kepercayaan dari masyarakat bugis setempat bahwasanya *pattapi* itu merupakan benda paling inti dari segala peralatan upacara *menre' bola* baru, dikarenakan benda tersebut dapat digunakan untuk membersihkan beras atau membuang ampas, serta mengambil isi yang baik. Adapun hal ini dimaknai bahwasanya segala apa saja yang ada sebelum masuk rumah terlebih dahulu harus dibersihkan.

2) Saji dan *Sanru'*

⁹⁰ Indo Wilo, Masyarakat, Pembuat Kue, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 02 Oktober 2022.

Saji ialah alat yang digunakan untuk mengambil nasi, (sendok nasi). Adapun *sanru'* adalah alat yang dipakai untuk mengambil sayur. Untuk kedua alat ini mempunyai fungsi serta makna yang sama yaitu berguna dan dimaknai bahwasanya orang yang akan menempati rumah baru senantiasa akan mendapatkan rezeki dari Allah Swt, biasanya masyarakat bugis menyebutnya *nasaji maneng dalle'e*.

3) *Pakerri Kalulu* (parut kelapa)

4) *Darah manu'*

Darah manu' atau darah ayam yang telah disembelih kemudian dijadikan sebagai persembahan kepada penjaga rumah (*pangonroang bola*), dipercaya untuk menghindari adanya korban dalam rumah. Sebagaimana kita mengetahui tentang adanya alam ghaib dan tradisi turun-temurun serta persyaratan-persyaratan yang wajib untuk dipenuhi. Nah salah satunya ialah darah ayam yang harus dipersiapkan untuk keberlangsungan prosesi tradisi *mendre' bola* tersebut.⁹¹

d. *Barazanji*

Barazanji adalah puji-pujian kepada Allah dan Nabi besar Muhammad SAW, untuk acara ini masyarakat sendiri menghadirkan para petua atau petinggi agama, selanjutnya para petinggi agama membaca dan mendo'akan rumah yang akan di masuki atau ditinggali. *Barazanji* di masyarakat bugis sudah merupakan hal yang lazim, bahkan masyarakat

⁹¹ Hi. Samsuddin, Pabbaca Bola di Dolago Padang, *Wawancara*, Pada Tanggal, 29 September 2022.

tidak bisa melangsungkan acaranya ketika tidak ada pa'barazanji diambil. Masyarakat memahami Barzanji sebagai sesuatu yang sakral dan wajib dilakukan ketika melaksanakan suatu upacara adat. Tanpa Barzanji suatu tradisi dikatakan belum sempurna. Bagi mereka, Barzanji merupakan penyempurna dari upacara adat yang mereka lakukan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap Imam Masjid Ustadz Muhammad. Ramli, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Magai ribaca barazanjie nareko Mendre bolaki nasaba mabarazanji mapparengerang lao ridi maneng, sejarah Nabitta Muhammad Saw”.⁹²

Artinya:

“Kenapa kita membaca barazanji ketika kita naik rumah karna membaca barazanji mengingatkan kita kepada sejarah nabi Muhammad Saw”.

Kemudian, adapun kesemua tiang yang ada di dalam rumah termasuk *possi' bola* akan di adzani. Sebagaimana yang dijelaskan oleh imam desa bahwasanya:

“Dalam tradisi *mendre' bola* baru, yaitu saat tuan rumah menempati rumah tersebut nantinya terlebih dahulu harus diadakan adzan karena dengan begitu unsur Islam yang ada pada adzan tersebut berarti menyeru untuk senantiasa mengingat kepada Allah, maka dari itu dalam tradisi ini perlu diadakan adzan”.⁹³

Adapun dalam pelaksanaan tradisi *mendre' bola* baru harus diadakan adzan, yakni sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. agar dari penghuni rumah baru

⁹² Muhammad Ramli S.Ag, Imam Masjid, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 29 September 2022.

⁹³ Muhammad Ramli S.Ag, Imam Masjid, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 29 September 2022.

tersebut nantinya senantiasa ingat dan beribadah kepada Allah. Pun tujuan dari diadakannya adzan yaitu untuk selalu mengingat dan patuh kepada Allah serta melaksanakan perintahnya yakni sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kemudian, setelah prosesi pelaksanaan dari tradisi *mendre' bola* baru, maka dilanjutkan dengan barazanji, dimana barazanji merupakan hal yang utama pada saat upacara tradisi ini sedang dilakukan, yaitu pelaksanaannya dibaca secara bergiliran dan masyarakat mengharapkan dari pelaksanaan barazanji tersebut agar kiranya rumah yang ditempati oleh pemilik rumah dapat berdiri kokoh dan berkah, serta sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. karena telah dilancarkan pembuatan rumahnya. Hal ini turut dijelaskan oleh imam desa yaitu:

“*Narekko jaji ni bolae engkasi tu acara barazanji atau mabbaca doa' sebagai tanda syukur dari pemilik rumah, dengan memanggil semua keluarga dan para tetangga untuk sama-sama merasakan kebahagiaan sukacita dan berdoa bersama untuk mendapatkan keberkahan rumah baru tersebut*”.⁹⁴

Dalam tradisi *Mendre' bola baru*, barazanji merupakan ritual adat yang harus ada dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwasanya barazanji merupakan ritual yang harus ada dan dilakukan oleh masyarakat bugis sebagai bentuk kesyukuran atas rumah yang baru selesai dibangun kemudian ditempati, biasanya barazanji juga disebut dengan *mabbaca doa'*. Barazanji ini yakni sebagai prosesi yang turut diharuskan ada dalam acara karena dengan adanya barazanji dianggap lebih berberkah, serta memberikan kesan yang positif pada masyarakat, karena dalam barazanji sendiri itu kita banyak

⁹⁴ Muhammad Ramli S.Ag, Imam Masjid, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 29 September 2022.

bershalawat kepada Rasulullah saw. dan merupakan salah satu cara untuk meraih keberkahan Allah Swt. Sebagaimana pula dituturkan langsung oleh si pemilik rumah yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* adalah bentuk rasa syukur kita kepada Sang pencipta karena telah diberi rezeki yang cukup dan juga kesehatan sehingga kami mampu untuk mendirikan rumah serta melaksanakan tradisi ini”.⁹⁵

Tradisi *Mendre' bola baru* merupakan sebuah tradisi yang tentunya tidak terlepas dari budaya yang ada dalam masyarakat Suku Bugis, dimana pada tradisi ini dianggap sebagai suatu keharusan sebelum menempati rumah baru tersebut nantinya, dan tentunya merupakan hal yang baik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat Sebagaimana dijelaskan yaitu:

“Untuk perayaan tradisi *mendre' bola baru* ini tentunya kami dari masyarakat setempat sangat merespon baik karena hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena sebelum memasuki rumah baru dilakukan adzan, dan melakukan barazanji demi mengharapkan keridhaan Allah.swt”.⁹⁶

e. *Maccera' bola*

maka diadakanlah lagi upacara yang disebut *maccera' bola*. Upacara ini bertujuan sebagai perlindungan keselamatan bagi penghuni rumah dan terhindar dari malapetaka dan gangguan roh jahat yang berada di dalam rumah. Dalam kepercayaan, upacara *maccera' bola* sangat wajib dilakukan. Setelah upacara *mendre' bola baru* dilaksanakan, biasanya masyarakat merangkaikan upacara *maccera' bola*. Hal ini didasari pendapat petuah-

⁹⁵ Arifin, Tuan Rumah, Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, *Wawancara* di Rumah Masyarakat, 29 September 2022.

⁹⁶ Yuliana, Masyarakat, Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, *Wawancara* di Rumah Masyarakat, 03 Oktober 2022.

petuah masyarakat, bahwa apabila seorang naik rumah baru kemudian tidak dirangkaikan dengan upacara *maccera' bola* dengan menyembelih hewan, baik itu ayam, yang dimaksud sepasang ayam betina dan jantan (*silebine*), filosofi dari sepasang ayam yaitu mengayomi yang artinya arahan untuk menuju hidup yang lebih baik, kemudian kambing dan sapi sesuai dengan kemampuan masing-masing, maka orang tersebut tidak bisa sama sekali menyembelih hewan, baik pada waktu mengadakan acara di rumahnya, pada waktu lebaran begitu pula pada hari raya qurban. Menurut Hi.Samsuddin mengatakan:

*“Kupurai mendre' bola baru, riwajiki icera', igereri manu silebine, nainappa ribacai paddoangeng salama ko riolona possi' bola, makkeguna lao aselamekenna bola'e. Riwajiki wekka 3 narekko purani ipenre, narekko purani, sunna meni rimonrie”.*⁹⁷

Artinya:

“Sesudah naik rumah baru, diwajibkan potong ayam sepasang jantan/betina, selanjutnya dibacakan do'a selamat di tiang tengah rumah, upacara ini diwajibkan sebanyak 3 kali setelah rumah itu usai dibangun”.

Tujuan dari dilakukannya tradisi *mendre' bola baru* ini yang penulis dapat simpulkan bahwasanya tradisi ini sangat dijunjung tinggi karena merupakan suatu adat kebiasaan yang masih kental di tengah masyarakat, khususnya pada masyarakat Bugis Desa Dolago Padang dan merupakan salah satu bentuk dari cara menjalin silaturahmi dengan sesama. Dengan adanya tradisi *mendre' bola baru* ini

⁹⁷ Hi. Samsuddin, *Pabaca Bola, Wawancara*, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 29 September 2022.

maka hal tersebut wajib dilaksanakan sebagaimana mestinya, dimana dalam tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt. atas berkah dan rahmatnya. Oleh karenanya marilah kita untuk senantiasa menjaga kelestarian adat budaya kita.

Tradisi *mendre' bola baru* merupakan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong dalam rangka memasuki rumah baru, dimana prosesi yang dilakukan ialah tidak lain agar rumah baru tersebut dijauhkan dari marabahaya dan mendapat keselamatan beserta para penghuninya. Sebagaimana dijelaskan oleh masyarakat setempat yaitu:

“*Mendre' bola baru* adalah upacara adat dalam memasuki rumah baru yang harus dilakukan karena merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah swt. atas keberkahan rezeki sehingga dapat mendirikan rumah serta menyelenggarakan acara tersebut sebagai bentuk rasa sukacita bahagia”.⁹⁸

Masyarakat setempat sangat merespon dengan baik dalam hal ini tradisi *mendre' bola baru* merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rezeki kepada hambanya sehingga mampu untuk membangun/mendirikan rumah dan juga berkat dari usaha dan kerja kerasnya selama ini. Adapun dalam melaksanakan tradisi *mendre' bola baru* ini selain merupakan salah satu bentuk dari rasa syukur kepada Allah, juga sebagai bentuk kepedulian antar sesama yaitu agar terjalinnya hubungan yang baik. Selanjutnya

⁹⁸ Indo Wilo, Masyarakat, Pembuat Kue, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 02 Oktober 2022.

peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat, dalam hal ini turut diungkapkan langsung yaitu:

“Tradisi *mendre’ bola baru* merupakan sebuah tradisi yang tentunya memiliki dampak positif bagi masyarakat, yakni baik dari hubungan kepada Allah swt. maupun hubungan antara sesama manusia, karena dari segi pelaksanaannya yaitu secara bersama-sama masyarakat bergotong-royong turut serta mendirikan rumah dan juga hubungan kekeluargaan juga terjalin didalamnya”.⁹⁹

Dalam tradisi *mendre’ bola baru* yang penulis dapat simpulkan bahwasanya tradisi ini dilakukan serta merta dengan mengharap keridhoan dari Allah Swt. semata dalam rangka memasuki rumah baru yakni semua tergantung kembali dari niat dan harapan dari si pemilik rumah agar dihindarkan dari segala hal yang tidak baik dan dijauhkan dari roh-roh pengaruh jahat. Dan semua keluarga yang menempati rumah baru tersebut selalu merasa aman dan tentram.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mendre’ Bola Baru* di Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait, yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta bersumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Kriteria dari nilai-nilai pendidikan Islam menunjukkan sesuai yang terpenting dalam keberadaan manusia atau asasi bagi manusia, oleh karena bila dilihat dari pendidikan Islam sendiri, nilai merupakan

⁹⁹ Darwis, Masyarakat, Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, *Wawancara* di Rumah Masyarakat, 03 Oktober 2022.

jalan hidup yang berproses pada wilayah ritual dan berdimensi eskatologis diajarkan perlunya penghayatan nilai-nilai ketuhanan.

Dalam hal ini dalam tradisi *mendre' bola baru* nilai-nilai pendidikan Islam yaitu diantaranya adalah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai insani, dan nilai sosial. Adapun hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan tradisi *mendre' bola baru* yaitu sangat berkaitan dan juga sejalan karena dalam tradisi tersebut dilakukan adzan serta barazanji dimana hal tersebut merupakan bagian dari konsep Islam sendiri, namun terkadang persepsi masyarakat ada yang berbeda tetapi tujuan yang sama yaitu mengharapkan rahmat Allah Swt. dalam menempati rumah baru tersebut dan merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. seperti yang dituturkan oleh Imam Desa yang mengatakan bahwa:

“Tradisi *mendre' bola baru* mengandung nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai insani/kemasyarakatan, dan nilai sosial karena hal tersebut sejalan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena sebelum memasuki rumah baru dilakukan adzan dan barazanji tetapi kadang persepsi masyarakat ada yang berbeda tetapi tujuan yang sama yaitu mengharapkan rahmat Allah Swt.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan masyarakat setempat sebagaimana hal ini juga diungkapkan langsung bahwa:

“Tradisi *mendre' bola baru* tentu mengandung nilai insani, dan juga nilai sosial/kemasyarakatan karena dalam mendirikan rumah baru masyarakat berbondong-bondong saling membantu satu sama lain”.¹⁰¹

Hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan tradisi *mendre' bola baru* yaitu sangat berkaitan dan juga sejalan karena dalam tradisi tersebut dilakukan

¹⁰⁰ Muhammad Ramli S.Ag, Imam Masjid, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* di rumah masyarakat, 29 September 2022.

¹⁰¹ Darwis, Masyarakat, Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong, *Wawancara* di Rumah Masyarakat, 03 Oktober 2022.

adzan serta barazanji dimana hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud yaitu:

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan pokok atau dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki arti keyakinan bahwa Allah Swt, yang berkuasa atas segala sesuatu. Setiap manusia mempunyai suatu keyakinan, Keyakinan ini berdasarkan pada tiap agama yang dimiliki masing-masing. Salah satu agama yang terdapat di Sulawesi Tengah yaitu agama Islam yang diartikan sebagai suatu keseluruhan tingkah laku manusia terpuji yang dikerjakan untuk memperoleh atau mengharapkan ridha Allah. Dapat pula dikatakan sebagai suatu tingkah laku manusia yang berakhlakul karimah dengan landasan keimanan kepada Allah yang menjadi tanggungjawab di hari kemudian.

Sebagaimana dalam tradisi *mendre' bola* baru dilakukannya *maccera' bola*, dimana hal tersebut mengajarkan kepada masyarakat tentang memberikan dan mempersembahkan darah pada rumah bukan termaksud sifat syrik melainkan sebagai perlindungan keselamatan bagi penghuni rumah dan terhindar dari malapetaka. Hal ini diperkuat sebagaimana firman Allah swt. dalam Qs. al-Imran ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁰²

Adapun maksud dari kalimat "Ikutilah Aku" ialah senantiasa untuk mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, dimana dalam hal ini bentuk pelaksanaan dari tradisi *mendre' bola baru* sekaligus perayaan rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga tuan rumah dapat mendirikan rumah dan menempatkannya bersama keluarga tercinta, yaitu tidak lain dari hasil kerja keras atau bentuk usahanya selama ini atas kelancaran dalam mendirikan rumah juga atas kelimpahan rahmat dan rezeki dari Allah Swt. Dalam melaksanakan upacara *mendre' bola baru* yakni sebagai bentuk dari nilai-nilai spiritual dan nilai ketauhidan (keyakinan). Sebagaimana masyarakat meyakini bahwasanya tradisi *mendre' bola baru* merupakan suatu kesyukuran atas rumah yang baru selesai dibangun serta keyakinan bahwasanya sumber utama rezeki dan keselamatan itu dari Allah Swt.

Nilai aqidah merupakan landasan utama dimana ajaran Islam ditegakkan, oleh karenanya aqidah merupakan landasan tegaknya ajaran Islam dan sebagai sendi utama dalam ajaran Islam. Nilai aqidah dapat dilihat dalam tradisi *mendre' bola baru* yakni tidak lain dari bentuk rasa syukur kepada Allah swt. yaitu dengan bentuk dilakukannya baca doa' salama' (doa keselamatan), dan lain sebagainya.

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 54.

Adapun nilai aqidah yang terdapat dalam prosesi *mendre' bola baru* yaitu dapat dijumpai pada saat *sandro bola* membacakan doa dalam bentuk ungkapan bahasa Bugis yang berbunyi:

“Oh Puangku marajae, passelamakekka ri punna bolae lao ri attudangenna serekkammengngi mupusiri'ka narekko ri punna bolae nakennai abala. na pagellori kasi attuoengenna ri bola barunna”.

Artinya:

“Ya Allah yang Maha Agung, berikanlah keselamatan bagi pemilik rumah di tempat yang akan ia tempati karena aku akan merasa malu jika ada sesuatu yang menyimpannya. Dan berikanlah kehidupan yang baik lagi layak di rumah barunya”.¹⁰³

Maksud dari do'a tersebut yaitu sesungguhnya hanya kepada Allah kita meminta dan memohon agar diberi keselamatan dan terhindar dari bahaya dalam menempati rumah baru. Hal ini berarti terdapat nilai aqidah (keimanan/keyakinan) bahwasanya hanya dari Allah segala kebaikan dapat terwujud, dan tidak ada persekutuan baginya dengan sesuatu apapun.

b. Nilai Ibadah

Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt. karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Secara umum, ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

¹⁰³ Hi. Samsuddin, *Pabaca Bola, Wawancara*, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 29 September 2022.

Adapun yang menjadi nilai ibadah dalam tradisi *mendre' bola baru* dapat dilihat ketika hendak menempati rumah tersebut dan siap untuk dihuni yaitu berputar mengelilingi rumah dan dilakukan adzan. Selain itu, nilai ibadah juga dapat dijumpai pada saat prosesi barazanji yaitu adanya bacaan shalawat yang turut dibacakan pada saat selesai upacara *mendre' bola baru*. Sebagaimana barazanji ialah doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw. yang dilafalkan dengan suatu irama. Hal ini pun diperintahkan oleh Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS.al-ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”¹⁰⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah swt. memberi pujian atas beliau, dan menyebutkan tentang kedudukan hamba dan Rasulnya pada tempat yang tertinggi. Pun jika dikaitkan dengan tradisi *mendre' bola baru* dapat dipahami bahwasanya dalam melafalkan barazanji termasuk dalam kegiatan ibadah, sehingga tradisi ini tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

c. Nilai Akhlak

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 426.

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata “Khuluq” diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter. Kata Khuluq tercantum dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.¹⁰⁵

Pendidikan akhlak merupakan proses pemindahan pengetahuan tentang tingkah laku baik menurut Islam, dan pembiasaan akan tingkah laku tersebut. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah.¹⁰⁶ Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleksi.

Adapun nilai akhlak dapat dilihat pada prosesi pelaksanaan tradisi *mendre’ bola baru* yakni rasa saling menghargai, menghormati, mengasihi satu sama lain, kemudian dalam proses penyiapan makanan dan cara memuliakan para tamu yang hadir pada saat acara. Dalam hal ini, masyarakat yang ada melakukan kegiatan yang positif dan senantiasa

¹⁰⁵ Ibid, 564.

¹⁰⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2021), 5.

meningkatkan amal kebaikan yakni dengan cara menjamu serta memuliakan tamu-tamu yang turut hadir dalam acara *mendre' bola* baru tersebut. Sebagaimana memuliakan tamu sangat dianjurkan, hal ini dijelaskan dalam Sabda Rasulullah yang berbunyi:

Dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: “Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. (HR.Bukhari dan Muslim).¹⁰⁷

d. Nilai Insani

Nilai insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Sebagaimana manusia ialah makhluk sosial yang tidak lepas dari makhluk hidup lainnya, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia yang lain. Setiap manusia membutuhkan pertolongan atau bantuan, tidak mengenal ras, suku, agama, ataupun derajat. Adanya rasa saling membutuhkan ini tidak lain menyebabkan manusia sering mengadakan acara ataupun perayaan-perayaan yang membutuhkan orang banyak, sehingga rasa saling menghormati, rasa kekeluargaan pun turut tercipta, dengan adanya jalinan seperti ini tentunya mempunyai pengaruh yang cukup dalam kehidupan bermasyarakat.

“Narekko menre bolai tawwe salah seddi maknana yanaritu ri jagai asisumpungloloek lokka ri keluarggae sibawang bali bolae”

Artinya:

¹⁰⁷ K.H.M. Ali Usman dkk, Hadits Qudsi, Cet-21, (Bandung, 2019), 429.

Kalau orang naik rumah, salah satu maknanya yaitu menjaga silaturrahim kepada keluarga dan tetangga.¹⁰⁸

Kemudian, melihat bahwasanya dalam perayaan tradisi *mendre' bola* baru membutuhkan banyak orang, baik dalam hal ikut membantu mendirikan rumah ataupun dalam menyiapkan kue-kue serta alat-alat tradisional lainnya. Dalam hal ini, nilai insani dapat dilihat pada prosesi pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* yaitu penyiapan kue-kue serta alat-alat tradisional lainnya yang memiliki nilai harapan agar dari penghuni rumah baru tersebut nantinya dalam menempati rumahnya selalu merasa ceria, bahagia, harmonis serta selamat dari segala hal yang membahayakan.

e. Nilai Sosial

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat.¹⁰⁹ Dalam hal ini nilai sosial mencakup berbagai norma misalnya gotong royong, kerjasama, toleransi, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpati dan empati terhadap orang-orang sekitar.

Nilai sosial/kemasyarakatan dalam tradisi *mendre' bola baru* dapat dilihat dari perwujudan bentuk kegiatan *mappatettong bola* yaitu para kerabat ataupun tetangga turut membantu dalam mempersiapkan segala

¹⁰⁸ Hi. Samsuddin, *Pabaca Bola, Wawancara*, Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 29 September 2022.

¹⁰⁹Diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilaipendidikan-islam.html>. (30 September 2022).

perihal sehingga terciptanya nilai gotong-royong dan nilai silaturahmi dalam pelaksanaan tradisi tersebut. *Mappatettong bola* diartikan sebagai memegang, membuat atau mengerjakan peralatan rumah yang telah direncanakan untuk kemudian didirikan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* merupakan suatu acara atau pelaksanaan yang didalamnya mengandung nilai silaturahmi. Silaturahmi yang dimaksud dalam pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* ialah berkunjung untuk menentukan hari/bulan dan menghadirkan kerabat, tetangga dan orang-orang terdekat dalam meramaikan acara tersebut, dimana tujuannya tidak hanya datang untuk membantu tetapi juga hadir untuk bercengkerama, berkumpul atau bertemu dengan kerabat-kerabat mereka.

Nilai sosial dalam hal silaturahmi di masyarakat khususnya di Desa Dolago Padang jelas terjalin dalam pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru*. Jika dilihat dari perspektif Islam, Islam sangat menganjurkan silaturahmi dan memperingati untuk tidak memutuskan silaturahmi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nisaa' (4):1, yaitu:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya:

“Dan bertakwalah kepada Allah, yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi”.¹¹⁰

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 77.

Berkumpulnya keluarga, tetangga dan orang-orang terdekat dalam pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* merupakan suatu bentuk jalinan silaturahmi yang cukup baik. Dari hubungan inilah bisa membuat hubungan sosial dari masyarakat setempat menjadi lebih baik lagi.

Dari uraian wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam tradisi *mendre bola baru* adalah salah satu bentuk kesyukuran kepada Allah Swt sehingga dapat membangun rumah, menjadikannya tempat tinggal sekaligus menjalin Silaturahmi antar tetangga, sanak keluarga, dan rumah sebagai tempat pembinaan rumah tangga sehingga terciptanya rumah tangga yang Sakinah Mawaddah Warahmah.

3. Tinjauan Islam tentang Adat Menrde' Bola Baru Masyarakat di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Dalam adat *mendre' bola baru* masyarakat di Desa Dolago Padang terdapat dua tradisi yang biasa dilihat yaitu tradisi Islam dan Tradisi PraIslam. Meskipun ajaran Islam sudah berlangsung di Desa Dolago Padang, namun kepercayaan tradisional (sinkretisme) menyangkut adanya sesajen pada adat *mendre' bola baru* masih bertahan dan dilaksanakan. Sinkretisme praktik tersebar luas dan dijalankan di Desa Dolago Padang, walaupun banyak ditentang oleh penganut ajaran Islam. Sikretisme praktis tidak memiliki rumusan konsep tertentu. Orang hanya dapat menarik kesimpulan mengenai konsep yang mendasarinya dengan mengamati berbagai praktik religi masyarakat Desa Dolago Padang dalam siklus hidup yang berhubungan dengan upacara *mendre' bola baru*. Di satu sisi, terdapat nilai ajaran Islam yang bisa kita realisasikan, namun disisi lain terdapat segelintir praktik-

praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Adapun praktek-praktek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Ritual Penolak Bala

Tradisi *mendre' bola baru* boleh dilaksanakan dengan semata-mata untuk mengungkapkan rasa syukur atas anugrah yang diberikan oleh Allah swt. Pada dasarnya, ritual tolak bala sama sekali bukan ajaran Islam. Namun, oleh sebagai kalangan, ritual ini dikemas dengan berbagai atribut Islam, dan dianggap sebagai muatan lokal yang mewarnai dan memperkaya Islam. Padahal itu sama saja mencampurkan yang hak dan batil. Muatan lokal boleh saja dilakukan, sejauh tidak bertentangan dengan aqidah Islam. Dalam tradisi *mendre' bola baru*, ditampilkan ritual-ritual penolak bala seperti; berputar mengelilingi rumah, *mappassili*, dan *maccera' bola*. Dengan melaksanakan ritual tersebut, maka rumah akan jauh dari bencana atau menjauhkan dari roh-roh jahat. Ritual tolak bala' tersebut dipaksakan untuk mendapat tempat terhormat yaitu diposisikan sebagai tradisi warisan luhur nenek moyang atau sebagai budaya bangsa yang harus dilestarikan, dan sebagainya. Ritual-ritual semacam ini berpotensi memunculkan nilai kemusyrikan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Dalam Islam, memohon perlindungan dari gangguan roh-roh jahat atau malapeta hanya kepada Allah swt. Ritual-ritual pada upacara *mendre' bola baru* merupakan warisan nenek moyang yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Dolago Padang. Menurut Pelras,

wujud atau praktik ritual tradisional suku Bugis setelah datangnya Islam merupakan praktik sinkretisme, ritual yang telah bercampur dengan unsur-unsur Islam dan pra Islam. Karena orang Bugis dalam hal beragama mereka senantiasa menjalankan dengan cara tidak melupakan budaya-budaya yang ditinggal oleh leluhurnya. Mereka beragama dengan sikap tanpa mementingkan ilmu agamanya atau ushuluddin, begitu juga dengan ajaran yang didapatkan dari nenek moyangnya mereka terkadang melenceng dari ajaran para leluhur mereka. mereka tidak lagi mengikuti keyakinan para leluhur ataupun tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran para ulama, melainkan melakukan dengan cara mencampur adukkan dengan budaya.¹¹¹ Sikap tersebut tidak dapat diingkari adanya, QS al-Baqarah/2: 170 telah memaparkan sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُم اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ
 آبَاءَنَا ۗ أُولَٰئِكَ كَانُوا فِي سَبِيلٍ لَا يَعْقِلُونَ ۗ وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?"¹¹²

¹¹¹ Cristian Pelras, *The Bugis*, terj. Abd. Rahman Abu, *Manusia Bugis* (Cet. II; Jakarta: Nalar bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris, EFEO, 2005), 219.

¹¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 9.

Menurut Shihab dalam tafsirnya, ayat tersebut menjelaskan bahwa mengikuti orangtua adalah sesuatu yang wajar, bahkan merupakan yang tidak dapat dihindari manusia, khususnya ketika ia masih kecil. Saat itu boleh, jadi ia mengikuti atau meniru sebagian dari apa yang dilakukan ayah, atau ibunya, atau bahkan kakek dan neneknya. Tetapi para orangtua itu tidak mustahil keliru dalam tindakannya., baik akibat kelengahan, kebodohan, atau keterpedayaan oleh setan. Buktinya, ada yang dilakukan kakek dan nenek yang tidak dilakukan oleh ayah dan ibu. Saat itu, seorang anak bisa jadi bingung, dari sinilah Allah swt., dari saat ke saat mengutus para nabi membawa petunjuk-petunjuk-Nya untuk meluruskan kekeliruan serta mengantar kejalan yang benar. Dari sini juga setiap ajaran yang dibawa oleh para nabi tidak membatalkan semua tradisi masyarakat, tetapi ada yang dibatalkannya, ada sekedar diluruskan kekeliruannya, disamping ada juga yang dilestarikan.¹¹³

2. *Maccera' bola*

Kepercayaan yang mendasari tradisi ini disebabkan rasa takut akan bahaya, bila tidak melaksanakan tradisi dan dianggap sebagai pelanggaran adat. Sebab tradisi ini merupakan adat-istiadat yang dilakukan secara turun-temurun hingga sampai sekarang walaupun zaman telah canggih. Selain itu, upacara dilaksanakan dengan tujuan untuk menolak atau menahan dari gangguan makhluk halus dan juga untuk kebaikan dan keselamatan di kemudian hari. Penjelajahan yang

¹¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Jilid I (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2002),. 458-459.

telah dilakukan pada mitos telah mengungkapkan beberapa nilai yang mengawali pembentukan tradisi dan kebudayaan masyarakat Bugis. Nilai-nilai itu diciptakan karena dimuliakan oleh leluhur mereka sebagai peletak dasar masyarakat dan kebudayaan Bugis. Kemudian dialihkan secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dalam usaha untuk mewariskan suatu budaya, mereka mewariskan berupa nasehat. Nasehat dan petaruh itu termaktub di dalam lontara'-lontara' yang disebut pappangaja (pesan) adalah suatu yang dinasehatkan, kadang-kadang berupa ungkapan hikmah dan adakalanya melalui suatu cerita yang di dalamnya ditaburkan beberapa buah ibarat. Semua sifat dan tangka laku yang dimajukan, memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji. Istilah *maccera'* yang dilakukan oleh leluhur masyarakat di Desa Dolago Padang adalah identik dengan mappadara/maggere atau menyembelih hewan untuk diambil darahnya kemudian dieluskan kepada sesuatu yang dianggap memiliki nilai sakral. *Maccera' bola* dilakukan untuk menghargai dan menghormati rumah yang telah dibangun, karena dianggap penting dalam kehidupannya. Konon para leluhur mereka memiliki kebiasaan menghargai sesuatu yang sangat berpengaruh dan penting untuk melangsungkan kehidupan mereka. Rumah yang banyak memberikan manfaat harus pandai menghargai dan menghormati Sang pemelihara rumah\ yang diistilahkan sebagai pangonroang bola (penjaga rumah). Ritual *maccera' bola* masyarakat Dolago Padang dilakukan dengan menyembelih dua ekor ayam atau

biasa disebut *sillebine manu* (2 pasang ayam). Tradisi *maccera'* ini biasanya dilakukan dengan tujuan mencari keberkahan dan sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Maha pencipta dan pemelihara alam. Jadi *maccera'* adalah tradisi upacara bugis yang diidentikkan dengan proses penyembelihan hewan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Cristian Pelras bahwa pada dasarnya orang bugis merupakan seseorang yang memiliki sikap tidak beragama tanpa seberapa mementingkan ilmu agamanya atau *ushuluddin*, sehingga dalam praktik keagamaan mereka terjadi sinkretisme praktis agama. Sebagai wujud praktik sinkretisme tersebut, ritual tradisional bugis merupakan campuran dari unsur-unsur Islam dan pra-Islam.¹¹⁴ Proporsi unsur tersebut dalam ritual atau budaya yang satu berbeda dengan ritual lainnya karenan tidak ada standar yang mengaturnya. Setiap *sandro bola*, melakukan ritus tertentu, mendasarkan praktik mereka menurut tata cara yang diciptakan sendiri. Keistimewaan yang dimiliki seseorang mungkin merupakan warisan dari guru, meungkin pula hasil temuan sendiri yang didapatkan dari ilham, atau diterima melalui mimpi, sehingga seolah-olah bukan hasil temuan. Namun hal tersebut hanya merupakan variasi dari pola-pola umum. *Maccera' bola* artinya proses penyembelihan hewan yang dipersembahkan kepada penjaga rumah. Hal ini tidak sejalan dengan aqidah Islam yang

¹¹⁴ Cristian Pelras, *The Bugis ter. Abdurrahman Abu dkk; Manusia Bugis*, (JakartaParis:EFEO,2005), 219-220.

termaksud dalam al-Qur'a'n dan Hadist. Dalam aqidah Islam, mempersembahkan ibadah ini kepada selain Allah swt. baik itu jin, makhluk halus ataupun manusia dengan tujuan mendekati diri kepadanya adalah perbuatan dosa yang sangat besar. Bahkan perbuatan tersebut merupakan perbuatan syirik besar yang biasa menyebabkan pelakunya keluar dari Agama Islam (menjadi kafir).¹¹⁵ Allah swt. Berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 173 sebagai berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ
بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹¹⁶

Dalam sebuah hadis\shahih, dari Ali bin Abi Thalib ra., bahwa Rasulullah saw. bersabda:

“Allah melaknat orang yang menyembelih (berkurban) untuk selain-Nya.” (HR. Muslim No. 1978).

¹¹⁵ Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alu Syaikh, At-Tamhid li Syarhi Kita>bit Tauhid, Jilid 1 (Cet. II; Maktabah Daarul Minhaj, 1433 H), 146

¹¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020), 9.

Hadis ini menunjukkan ancaman besar bagi orang yang menyembelih (berkurban) untuk selain-Nya, dengan laknat Allah saw. yaitu dijauhkan dari rahmatNya. Karena perbuatan ini termasuk dosa yang sangat besar, bahkan termasuk perbuatan syirik kepada Allah sat., sehingga pelakunya pantas untuk mendapatkan laknat Allah swt. dan dijauhkan dari rahmat-Nya. Anggapan orang terhadap penghuni dunia ini yang berupa makhluk yang tidak terlihat oleh mata yaitu jin berbeda-beda. Ada yang sangat berlebih-lebihan dalam kepercayaannya dan ada yang sama sekali tidak mempercayainya. Orang yang sangat percaya dan berlebih-lebihan mengkaitkan segala persoalan yang terkecil sampai terbesar dengan makhluk halus tersebut. Seolah-olah jin dan setan ada di atas kepalanya, di tengah pintu, tiang pusat rumah, dan lain sebagainya, seakan-akan makhluk halus itulah yang menguasai dan mengatur dunia ini. Yang seperti ini bertentangan dengan ajaran Islam. Islam datang dan menetapkan adanya makhluk jin dan alam kehidupan mereka dan kemampuan manusia untuk menghadirkan mereka, yang semuanya tercatat dalam berita dari abad ke abad sampai sekarang. sebenarnya orang yang mengatakan dapat mendatangkan roh-roh bukan roh didatangkan tetapi jin.²⁵ Anggapan bahwa jin memiliki kekuasaan di dunia sampai penghunian rumah baru, yang bila tidak menyembelih hewan kurban pasti akan mengganggu, keyakinan seperti itu tidak pernah ada dalam ajaran Islam. Mengenai sesuatu yang gaib, bila tidak ada petunjuk dari Nabi, maka hal itu tidak perlu

diyakini. Menyembelih kurban memang ada dalam ajaran Islam, yaitu pada hari-hari yang ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni dengan judul “Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mendre’ Bola Baru* Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *mendre’ bola baru* merupakan upacara adat yang masih dilakukan dan dipertahankan oleh masyarakat Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yakni dalam rangka memasuki rumah baru, Adapun prosesi pelaksanaan tradisi *mendre’ bola baru* ada 5 tahapan yaitu menentukan hari baik, berputar mengelilingi rumah, *mendre’ bola*, *barazanji* dan *maccera’ bola*.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *mendre’ bola baru* yaitu diantaranya ialah nilai aqidah, ibadah, akhlak, insani, dan nilai sosial. Dimana nilai aqidah membahas tentang pemberian segala nikmat dan perlindungan dari Allah swt. Nilai ibadah dapat dilihat pada saat mengelilingi rumah, dilakukannya adzan sebelum rumah tersebut siap untuk dihuni dan prosesi *barazanji* yaitu adanya bacaan shalawat. Nilai akhlak dapat dilihat pada pelaksanaan tradisi *mendre’ bola baru* berlangsung yakni adanya rasa saling menghargai, menghormati, mengasihi satu sama lain, kemudian dalam proses penyiapan makanan dan cara memuliakan para tamu yang hadir pada saat acara. Kemudian nilai insani yaitu dapat dijumpai

pada saat naik rumah, penyiapan kue-kue serta alat-alat tradisional lainnya sehingga terciptanya rasa persaudaraan, gotong-royong dan kebersamaan didalamnya. Dan nilai sosial/kemasyarakatan juga tampak pada tradisi *mendre' bola* baru yakni adanya masyarakat yang terlibat yaitu dilihat dari perwujudan bentuk kegiatan mendirikan rumah (*mappatetong bola*) dan menentukan hari/bulan, mempersiapkan segala perihal dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Dari penjelasan di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi Implikasi Penelitian yang perlu diperhatikan terkait mengenai pelaksanaan dari tradisi *mendre' bola baru* yaitu antara lain:

1. Sekiranya bagi masyarakat Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong diharap senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi *mendre' bola baru* serta melestarikan adat budaya yakni dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam beragama dan agar adat budaya tetap terjaga dan dilestarikan sebagaimana mestinya.
2. Dengan pelaksanaan tradisi *mendre' bola baru* ini tentunya diharapkan kepada segenap masyarakat untuk dapat menjadi contoh atau teladan yang baik kepada masyarakat lainnya yaitu pada saat tradisi *mendre' bola* berlangsung maupun dalam menjamu para tamu. Karena melihat dengan perayaan tradisi ini tidak hanya sekedar perayaan tradisi biasa,

melainkan tradisi guna memohon keselamatan kepada Sang Pencipta dalam menempati rumah.

3. Bagi generasi muda bangsa yaitu agar tetap terpacu dalam menanamkan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhurnya dan tetap melestarikan kebudayaan/tradisi tersebut bernuansa tradisional yang sesuai dengan ajaran agama dan aturan-aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Cet.I Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Al-Ghazali, “*Tahzib AL-Tathhir AL-A’Raq*”. Mesir: Al-Matbba’ah Al-Mishriyah, 1994.
- Ari Basuki, “*Pengertian Ijtihad, Rukun Besreta Fungsinya*”. Jawa Barat: 2021.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, edisi revisi Cet.III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami penelitian Kualitatif* Cet.I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Creswell Jhon W. *Research Desing Quakutative & Quantitave Approaches*. London: International Education and Professional Publisher, 1994.
- <https://hshasibuanbotung.blogspot.co.id/2009/06/nilai-nilai-dalam-pendidikan-islam.html> (28 April 2022).
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html>. (18 Mei 2022)
- Feisal, Jusuf amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta; Gema Insani Pres, 1995.
- Hakam M.A. Kama, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Cet.II; Edisi ke-3. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri 2014.
- Hartoto (Ed), Diek. *Memanusiakan Manusia Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Hasbi Yahya. *Tradisi Menre’ Bola Baru Masyarakat Bugis di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng (Studi Terhadap Nilai Kearifan Lokal)*. Makassar: Jurnal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Edisi I, Cet,I; Rajawali Pres, 2013.

- Hibban dan Sunan Attirmitzi, *dalam Kitab Shahih Ibnu Hadist Qudsi*.
- Iskandar, Mohammad, Hasan Djafar, dan Agus Setiawan. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Pengetahuan*, Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Jumadi. *Beberapa Aspek Negara Dan Hukum Dalam Sistem Adat Bugis*. Jurnal Jurisprudentie Volume 5 nomor 2 Desember 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah*. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2020.
- Kosim Abdul dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, Cet.1.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Madjid Nurcholish. *Masyarakat Religius*. Jakarta; Dian Rakyat, 2010.
- Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mattulada. *Manusia dan kebudayaan Bugis Makassar*, Ujung Pandang: Arus Timur, 1972.
- Mudatsir, "*Ilmu Hadits*", Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Nur Anna. *Nilai Sosial Tradisi Maccera' Bola dalam Perspektif Islam di Kec. Ngapa Kab. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara*. Parepare: Skripsi Sarjana Jurusan Sejarah Peradaban Islam, 2015.
- Noor Salimi, H. Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1. Cet.4, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Pelras Christian. *Manusia Bugis*, Cet.I; Jakarta: Nalar bekerja sama dengan forum JakartaParis, EFEO, 2005.
- Rahim, A. Rahman, *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” Cet. 26, Bandung: Elfabeta, 2007.
- _____. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Scott, John. *Sosiologi The Key Concepts*, terj. Cet.1, Jakarta: Rajagrafindo, 2011.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia:Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wahyuni. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Nama : Rasmi Dewi
Nim : 18.1.01.0064
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Pedoman Observasi:

“Instrumen Observasi yang saya gunakan adalah instrumen berupa pedoman observasi yaitu pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”.

1. Prosesi pelaksanaan dalam tradisi *mendre' bola baru* suku bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendre' bola baru* suku bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pertanyaan:

1. Bagaimana Sejarah awal diadakannya Tradisi *Mendre' Bola* Baru?
2. Apa yang dimaksud dengan Tradisi *Mendre' Bola* Baru? Apakah wajib dilaksanakan di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong!
3. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola* Baru di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
4. Menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola* Baru ini?
5. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dan diperlukan dalam proses pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola* Baru?
6. Mengapa di setiap tradisi selalu menggunakan Daun Passili (daun siri)? Menurut bapak mengapa demikian dan apa filosofi dari Daun Siri tersebut!
7. Apa saja surah dan do'a yang dibaca ketika akan melaksanakan Tradisi *Mendre' Bola* Baru?
8. Apa makna yang terkandung dalam 7 macam kue tradisional suku bugis dalam pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola* Baru?
9. Bagaimana hubungan anatara Tradisi *Mendre' Bola* Baru Dengan barazanji di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

10. Apakah semua masyarakat Desa Dolago Padang khususnya masyarakat suku bugis mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi *Mendre' Bola Baru*?
11. Bagaimana hubungan antara Tradisi *Mendre' Bola Baru* dengan Nilai Akidah?
12. Bagaimana hubungan antara Tradisi *Mendre' Bola Baru* dengan Nilai Ibadah?
13. Bagaimana hubungan antara Tradisi *Mendre' Bola Baru* dengan Nilai Akhlak?
14. Bagaimana hubungan antara Tradisi *Mendre' Bola Baru* dengan Nilai Sosial?
15. Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan Tradisi *Mendre' Bola Baru* di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 4278 /Un.24/F.I/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Sigi, 07 September 2022

Yth. Kepala Desa Dolago Padang

Di- Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Rasmi Dewi
NIM : 181010064
Tempat Tanggal Lahir : Dolago Padang, 13 Agustus 1999
Semester : XI (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Biromaru
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI MENDRE BOLA BARU SUKU BUGIS DI DESA DOLAGO PADANG KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 082293337468

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
2. Darmawansyah, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa yang bapak/ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN PARIGI SELATAN
DESA DOLAGO PADANG

Alamat : JL. Pesantren, No. , Kode Pos 94471, Desa Dolago Padang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 682/SK-DDP/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAKMUR**
Jabatan : Kepala Desa Dolago Padang.
Alamat : Dusun I, Desa Dolago Padang, Kec. Parigi Selatan

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama Lengkap : RASMI DEWI
Stambuk : 181010064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian/observasi dengan pada Tanggal 08 September 2022. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul :

"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Memdre Bola Baru Suku Bugis Di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dolago Padang, 07 Oktober 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl Diponegoro No 23 Telp 0451-460798 Fax 0451-460165 Palu 94221 email
humas@iainpalu.ac.id- website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: RASMI DEWI	NIM	18 1 01 0064
: Dolago, 13 Agustus 1999	Jenis Kelamin	Perempuan
: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	VIII
: Tinggede	HP	082293837468
: Nilai-nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec Parigi Selatan, Kab Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)		

Sisa

Judul I
Nilai-nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang, Kec Parigi Selatan Kab Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Judul II
Adat Istiadat Ziarah Kubur Dalam Prespektif Pemahaman Muhamadiyah di Desa Dolago Padang, Kec Parigi Selatan, Kab Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan agama Islam)

Judul III
Pergunaan Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Palu

Palu, 05 April 2022
Mahasiswa,

RASMI DEWI
NIM 18 1 01 0064

Mengetahui penyusunan skripsi dengan catatan:

Keputusan Pant Croqune v/ @Sawaku

Revisi I: *Dr. Rus'an, S.Ag. M.Pd*

Revisi II: *Darmawansyah, M.Pd*

Dekan
Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

Muddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
97511072007011016

Ketua Jurusan

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 467 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd
2. Darmawansyah, S.Pd, M.Pd.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Rasmi Dewi
NIM : 181010064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN TRADISI MENDRE' BOLA BARU SUKU BUGIS DI DESA DOLAGO PADANG KEC. PARIGI SELATAN KAB. PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

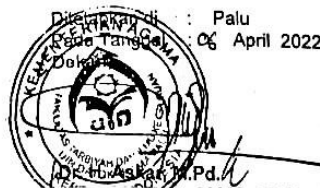
KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 06 April 2022



2023/07/15 22:43

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 522. TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil
2. Pembimbing I : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
3. Pembimbing II : Darmawansyah, M.Pd
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Rasmi Dewi
- NIM : 18.1.01.0064
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
- Judul Proposal : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suky Bugis di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 05 Juli 2022

Nomor : 3264 / Un.24/F.I/PP.00.9/07/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Darmawansyah, M.Pd (Pembimbing II)
3. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Rasmi Dewi
NIM : 18.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari / tanggal : Kamis, 07 Juli 2022
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombew.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : YASMIN DUDU
 NIM : 161010064
 PROGRAM STUDI : PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

FOTO 3 X 4

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
JENIN 22 NOV 2021	IKA FEBRIYANTI	Efektifitas Metode Taini Tahfizul Qur'an dalam meningkatkan Hafalan pada Siswa Kec. Talaraja Kecamatan Talaraja	1. Dr. H. Abinad Seliri, Lc. MA 2. Ruslan, S. Ag, M. Ag.	
JENIN 7 FEBRUARI 2022	YULIA SEDYANATI MIAJON	Pengaruh Kepala Madrasah bagi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (Studi pada NIS Al-Humaid Al-Bakriyah)	1. Dr. Rusli Takur, M. Pd. I 2. Surhanis, S. Ag M. Ag.	
JENIN 7 FEBRUARI 2022	ASMAUL HUSNA	The Role of Teacher Pedagogis Competency in Meningkatkan Student's Interest to Learn English at Self 1 Palau	1. Prof. H. Hudaib, S. Sos S. Pd. M. Ed. 2. Zulvia, S. Pd. N. Pd.	
JENIN 14 FEBRUARI 2022	FANADIBA MASTINAH	ANALISIS KESALAHAN OTOGRAFI BAHASA AGAB PADA PESERTA MOJIB PADA SURU BARRA ANAB DI MADRASAH TARBIYAH NEZERI 1 KOTA PALU	1. Dr. Ubadah, S. Ag M. Pd. 2. Dr. Siti Fatimah S. Ag. M. Pd.	
JENIN 14 FEBRUARI 2022	DIAH ISLAMIZATI	ANALISIS ISIM MUSTABD DALAM AL-QURAN JUB. 30	1. Dr. Ubadah, S. Ag. M. Pd. 2. Dr. Siti Hasanah S. Ag. M. Pd.	
RAMBU 09 MARET 2022	EUPINA	Pelaksanaan Tradisi Nop-taru Kota Palu agar Perayaan Perayaan suku kauli dia dekeoz subek kec. Marawati Kota Palu	1. Dr. H. Azam M. Pd. 2. Drs. Saenir M. Amin M. Pd. I	
RAMBU 09 MARET 2022	ALFIANIZATI	Efektifitas Penerapan Metode awal pengan dalam meningkatkan kualitas pendataan data-peserta didik di sekolah. Talsifid Al- Qudwat Palu	1. Drs. H. Almar ASSE M. Pd. I 2. TIINI FATIMAH S. Pd. I M. Pd. I	
SELASA 22 MARET 2022	ZULHAM	PERANAN TUBAH KADUNGKU TERHADAP NIASI 2 PANDUAN PADA MASYARAKAT MANDAWA KEC. BATAKUA KAB. TOJO UNIA 2 (SUATU JURNAL PENUNJUK)	1. Dr. H. Ubadah, S. Ag. M. Ag. 2. SURHANIS S. Ag. M. Ag.	
JUMAT 01 APRIL 2022	VINA RADEGATA JAWAZAH	Keperawatan Transormasi yang Efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al- Khawal Palu	1. Dr. H. Agaw M. Pd. 2. DAR MAWAZAH M. Pd.	
JUMAT 01 APRIL 2022	MUHAMMAD FIRMAN HAERANTA	Manajemen Wartel di era dalam pembinaan anak-anak pada sekolah (Studi pada Wartel di Bait Nuri Al-Hayat Kabupaten Palu)	1. Dr. Ruslan M. Pd. 2. FITRI RAHAYU S. Pd. I M. Pd. I	

atan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دائوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165

Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 07 Juli 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rasmu Dewi
NIM : 18.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
Pembimbing : I. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
II. Darmawansyah, M.Pd
Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 07 Juli 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil
NIP. 19781120 201101 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-

- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 07 Juli 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rasmi Dewi
NIM : 18.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
Pembimbing : I. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
II. Darmawansyah, M.Pd
Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 07 Juli 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,


Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730611 200710 1 004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دائوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 07 Juli 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rasmi Dewi
NIM : 18.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suk Bugis di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
Pembimbing : I. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
II. Darmawansyah, M.Pd
Penguji : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 07 Juli 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjafir Lobuo, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320 201903 1 008

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama
NIM
Jurusan
Judul Skripsi

: Rasmi Dewi
: 18.1.01.0064
: Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
: Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku
Bugis di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong
(Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
: 07 Juli 2022/09.00 Wita

Tgl / Waktu Seminar

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	IRPm	181010067	VIII / PAI		
2	MOHAMAD CHANRA	181020036	VIII / PBA		
3	IRnawati	181010009	VIII / PAI		
4	Muh. Anni Aisar	18100112	VIII / PAI		
5	Ikwanil Silahli	18100090	VIII / PAI		
6	RAOPATU JAWHAR	181010071	VIII / PAI		
7	AUSON	181010101	VII / PAI		
8	Shahab Aloran	18100092	VIII / PAI		
9	Moh. ROVAL ADUQLAT	181010056	VIII / PAI		
10	Magfirah	181010072	VIII / PAI		
11	Rahmar	20050020	VIII / PAI		
12	Fatma Faradita	181050020	VIII / PAI		

Sigi, 07 Juli 2022

Pembimbing I,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730611 200710 1 004

Pembimbing II,

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320 201903 1 008

Penguji,

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phi
NIP. 19781120 201101 1 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Photo
2 x 3

NAMA : NAsMI DEWI
NIM : 1810100664
PROGRAM STUDI : PAH (Pendidikan Agama Islam)
PEMBIMBING : I. Dr. Rusyan S. Ag M. Pd.
II. DAMIAANUSYATI M. Pd.
ALAMAT : BATULAMARU
No. HP : 082293837468

JUDUL SKRIPSI



"NILAI-NILAI PERUBAHAN ULANG DUNIA PERKESAMAAN
TRADISI MEXIDRE, POOLA BARU SUKU BLESIS DI DESA DOLAR
PADANG KECAMATAN PANGI SELATAN KABUPATEN
PANGI MONTONE"

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : **PLASMI DEWI**
 NIM : **181010064**
 Program Studi : **PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**
 Judul : **HILANGNYA PESADIKAN KRAMA DALAM PELAKSANAAN TARIKAT MENYENE PAOLA PAOLA SUKU PAUGIS DI DESA GRUJAG, PADANG, KELANTAN, PASIR SELATAN KAB. PANAI, MIN**
 Pembimbing I : **Dr. Ruslan S. Ag. M.Pd.**
 Pembimbing II : **Darmasariyah M.Pd.**

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	30 Mei 2022	I 1 II	Ganti kertas, dan Pencetakan Ilustrasi di per- haluskan dan diperbaiki	
2.	02 Juni 2022	I II	Tambahkan teori, Perhaluskan spasi pada footnote nya.	
3.	08 Juni 2022		Perhaluskan Spasi pada Footnote nya dan Ubah variete ke Post note.	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4.	12 JUNE (20 October 2022)	I II III	Perhaluskan format kon- sisten. Perhaluskan Penempatan huruf kapitulum. Perbaiki Abstrak Menurut I halaman dan haluskan format sari masalahnya perhaluskan catatan kaki (jurnal) yang sudah yang dimiringkan lengkap judul pendahuluan Khusus kerangka pilih tambahkan penjelasan nya. Dalam Catatan kaki tidak boleh menaruh kutipan yang perhaluskan format	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	Jumat (24 October 2022)	IX	Sebelum Perbaikan Peta Menu - penulisan kertas di MS Word !!! Tidak perlu mena- mburkan foto bulang-kau !!!	
6.	Senin (31 October 2022)	IX	Penulisan garis kar- siteran perbaikan penulisan masalah saya harus sama di awal penulisan dan pembahasan.	
		X	Perbaiki lagi kes- mpulan-nya !!!	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth : Ketua program Studi SIKIN LOR-D. S. Ag. M. Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Datokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Rus'AN, S. Ag. M. Pd.
 NIP : 1973061 200710 1004

Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : DARMAWASTATI, M. Pd.
 NIP : 19890320 200903 1 008

Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : RASMI DEWI
 NIM : 181010064
 Program Studi : PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanannya Mengurangi Pengaruh Narkoba

Telah selesai di bimbing dan siap untuk di ujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Rus'AN, S. Ag. M. Pd.
 NIP. 1973061 200710 1004

Palu,

Pembimbing II

DARMAWASTATI, M. Pd.
 NIP. 19890320 200903 1 008

DATA INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	Moh. Ramli S.Ag.	Tokoh Agama	
2.	Hi. Samsuddin	Pabbaca Bola	
3.	Hj. Mase Ati	Sandro Bola	
4.	Arifin	Tuan Rumah	
5.	Indo Wilo	Pembuat Kue	
6.	Yuliana	Masyarakat	
7.	Darwis	Masyarakat	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rasmi Dewi
Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 13 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 5 Bersaudara
Alamat : Bumi Mulya Baliase

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : H. Baharuddin
Tempat Tanggal Lahir : Soro, 04 Juli 1977
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Alamat : Desa Dolago Padang

Ibu

Nama : Hj. Indo Asse
Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 29 Juli 1980
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Dolago Padang

C. Jenjang Pendidikan

1. SD Inpres Dolago Padang 2006-2012
2. MTS Nurul Amanah Dolago 2012-2015
3. Tahfidz Qur'an Pondok pesantren Nur Hasanah 2015-2017
4. MA Nurul Amanah Dolago 2017-2018
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2018-2023

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Desa Dolago Padang



Penyerahan Surat Izin Penelitian





Mappatetong/Makkarawa Bola



Proses Pelaksanaan Mendre' Bola Baru



Kue-kue Tradisional Bugis



Barazanji/Pembacaan Do'a selamat



Foto Bersama Masyarakat Desa Dolago Padang